IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 13 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

ASSIS FAIZUL ANANY
D73218038

Dosen Pembimbing I

Dra. Mukhlishah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Dosen Pembimbing II

Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 197308022009120003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : ASSIS FAIZUL ANANY

NIM : D73218038

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 13 SURABAYA

Dengan menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 04 Januari 2022

Pembuat pernyataan,

Assis Faizul Anany
NIM:D73218038

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

NAMA : ASSIS FAIZUL ANANY

NIM : D73218038

JUDUL : IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 13 SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Januari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Mukhlishah AM, M.Pd.	Ni'matus Sholihah, M.Ag
NIP. 196805051994032001	NIP. 197308012009012003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Assis Faizul Anany ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 13 Januari 2022

Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji I

Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd

NIP. 196404071998031003

Penguji II

Muhammad Nuril Huda, M. Pd

NIP. 198006272008011006

Penguji III

Dr. Mukhlishah AM., M.Pd

NIP.196805051994032001

Penguji IV

Hj. Ni'matus Sholihah, M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ASSIS FAIZUL ANANY**
NIM : **D73218038**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam**
E-mail address : assisfaizulanany0@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKADEMIK SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMP NEGERI 13 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Januari 2022

Penulis

(Assis Faizul Anany)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Assis Faizul Anany (D3218038), 2022. *Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.* Dosen Pembimbing I Dra. Mukhlishah AM., M.Pd., dan Dosen Pembimbing II Ni'matus Sholihah, M.Ag.

Skripsi ini berjudul Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya, kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya, dan implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya. Jenis penelitian ini deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua bagian tata usaha, demisioner koordinator program pendidikan inklusi, koordinator program pendidikan inklusi, waka kurikulum, dan guru pendamping khusus (GPK). Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan model interaktif Miles and Huberman dalam melakukan analisis dan interpretasi data serta menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa, (1) Implementasi Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya melibatkan Guru, *stakeholder*, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan program ini berjalan dari tahun 2014, diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Tujuan adanya program ini adalah memberikan kesempatan dan wadah kepada siswa berkebutuhan khusus di sekitar sekolah untuk merasakan pendidikan tanpa harus bersekolah di SLB. (2) Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya sudah baik. Pengukuran keberhasilannya dilihat dari faktor-faktor pendukung kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dan juga beberapa lulusan yang masuk sekolah negeri jenjang selanjutnya melalui test IQ dan masuk ke perguruan tinggi negeri. Guru pendamping khusus selalu memantau perkembangan siswa berkebutuhan khusus, namun penanganan yang dilakukan berbeda-beda karena keistimewaan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda. (3) Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan dengan cara menyeimbangkan antara berbagai aspek seperti guru, lingkungan, orang tua, sarana dan prasarana, layanan, serta kurikulum yang ada. Pelaksaanaan program ini memberikan feedback positif bagi berbagai pihak, program ini dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Program Pendidikan Inklusi, Kualitas Akademik, Siswa Berkebutuhan Khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **iv**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Konseptual 11

F. Keaslian Penelitian 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan 23

BAB II KAJIAN PUSTAKA 25

A. Tinjauan tentang Program Pendidikan Inklusi 25

B. Tinjauan tentang Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus 36

C. Tinjauan tentang Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus 47

BAB III METODE PENELITIAN 50

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 50

B. Lokasi Penelitian 52

C. Sumber Data dan Informan Penelitian 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 72

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 72

B. Temuan Penelitian 79

C. Analisis Temuan Penelitian 123

BAB V PENUTUP 142

A. Simpulan 142

B. Saran 143

DAFTAR PUSTAKA 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informan Penelitian 53
Tabel 2. Data Informan Penelitian 54
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 56
Tabel 4. Indikator Kebutuhan Wawancara 58
Tabel 5. Indikator Kebutuhan Data Observasi 59
Tabel 6. Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi 60
Tabel 7. Pengkodean Data Penelitian 62
Tabel 8. Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya 63
Tabel 9. Lembar Observasi 68
Tabel 10. Pedoman Wawancara 68
Tabel 11. Pedoman Dokumentasi 70
Tabel 12. Jadwal Kegiatan Penelitian 78
Tabel 13. Data Guru Pendamping Khusus (GPK) 131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik Analisa Data Miles and Huberman 62
Gambar 2. Grup WhatsApp Paguyuban Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya 136

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Penyajian Data
LAMPIRAN II	Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Surabaya
LAMPIRAN III	Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus SMP Negeri 13 Surabaya
LAMPIRAN IV	Guru Pendamping Khusus Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya
LAMPIRAN V	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kebijakan wajib belajar Sembilan tahun yang di terapkan di Indonesia menjadikan masyarakat untuk mengikuti program tersebut. Program pendidikan ini terbagi ke dalam tiga jalur yaitu formal, non-formal, dan informal dengan empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Anak berkebutuhan khusus telah menjadi perhatian berbagai pihak, khususnya di Indonesia. Siswa berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh pendidikan yang sama dengan siswa lainnya berdasarkan Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.[1]

Pendidikan sangat penting bagi seluruh masyarakat, terutama pada siswa penyandang disabilitas yang tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran dan layanan pendidikan seperti siswa pada umumnya.

Menurut UNICEF, jumlah penyandang disabilitas adalah 10 hingga 25% dari jumlah penduduk dunia. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2011, jumlah anak dengan disabilitas di Indonesia

[1] Diah Kurniati and Rina Fiati, "PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK SISWA MELALUI PENERAPAN IBM KELOMPOK BIMBINGAN BELAJAR," *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora* 4, no. 1 (September 2, 2018): 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebanyak 9,9 juta. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, jumlah penyandang disabilitas terbanyak terdapat di lima provinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hasil data Dinas Sosial Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bandung pada tahun 2010 menyebutkan bahwa anak disabilitas usia 0-18 tahun berjumlah 1.811.[2]

Jumlah di atas dapat dijadikan bukti bahwa banyaknya anak berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas di Indonesia, sehingga perlu untuk memberikan pendidikan yang layak bagi mereka. Adanya pendidikan inklusi di Indonesia dapat di jadikan solusi untuk mengatasi permasalahan sosial siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama siswa lain seusianya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2009 Pasal 1 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa bahwa pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.[3]

---

[2] Yusi Desriyani, Ikeu Nurhidayah, and Fanny Adistie, "BURDEN OF PARENTS IN CHILDREN WITH DISABILITY AT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CILEUNYI," *NurseLine Journal* 4, no. 1 (Mei 2019): 22.

[3] Permendiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa," 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang disediakan bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar di sekolah regular yang terdekat di tempat tinggalnya bersama teman-teman seusianya. Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, dan disesuaikan dengan kemampuan serta kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru. Sekolah yang menyediakan pendidikan inklusi di dalamnya memberikan kesempatan atau akses yang seluas-luasnya kepada semua siswa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa tanpa diskriminasi.[4]

Berdasarkan pasal 2 Permendiknas No. 70 tahun 2009, tujuan pendidikan inklusif adalah:

1. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua siswa.[5]

[4] Munawir Yusuf et al., *PENDIDIKAN INKLUSIF DAN PERLINDUNGAN ANAK* (Solo: Metagraf, 2018), 143.
[5] Ni Luh Putu Nina Sri Warthini et al., "PEMENUHAN HAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN 20 MATARAM," *PROGRES PENDIDIKAN* 1, no. 2 (April 6, 2020): 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada siswa berkebutuhan khusus untuk belajar sesuai kemampuan, usia, dan latar belakang mereka yang cenderung berbeda dengan siswa lain dengan mengubah sistem pendidikan agar sesuai dengan kemampuan siswa.

Keberadaan pendidikan inklusi bukan hanya sebagai wadah siswa berkebutuhan khusus dalam sebuah sekolah yang terpadu, melainkan pula untuk mengembangkan potensi dan menyelamatkan masa depan mereka dari diskriminasi pendidikan yang cenderung mengabaikan siswa-siswa berkelainan.[6]

Tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan yang luas kepada seluruh siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat yang istimewa untuk memperolah pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, selain itu juga untuk mewujudkan penyelenggara pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminatif bagi siswa.[7]

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Semakin efektif pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas, semakin berkualitas juga pengetahuan yang di dapatkan oleh siswa. Peningkatan kualitas akademik

---

[6] Auhad Jauhari, "PENDIDIKAN INKLUSI SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL ANAK PENYANDANG DISABILITAS," *Jurnal IJTIMAIYA* 1, no. 1 (July 2017): 31.

[7] Jauhari, "PENDIDIKAN INKLUSI SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL ANAK PENYANDANG DISABILITAS," 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat di lihat dari kualitas layanan yang di berikan kepada siswa. Kualitas akademik siswa menjadi sangat penting bagi kemajuan sekolah.

Goetc dan Davis mendefinisikan kualitas adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan produk, layanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang di harapkan.

Berdasarkan ISO 8402 dan dari Standar Nasional Indonesia (SNI 19-8402-1991), kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memberikan kepuasan kebutuhan, baik dapat di lihat secara nyata maupun tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah di definisikan terlebih dahulu.[8]

Kualitas akademik siswa merupakan proses yang menunjang mutu pengetahuan siswa, yang di dalamnya meliputi kurikulum, proses pembelajaran, personalia guru, sarana dan prasarana sehingga terwujud hasil belajar yang nyata yang di capai oleh siswa.[9]

Kualitas akademik siswa di dukung oleh personalia, seperti administrator, guru, konselor, dan tata usaha yang bermutu dan profesional. Hal ini di dukung dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan seperti failitas, media serta sumber belajar yang memadai, baik mutu maupun jumlahnya, dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, dan lingkungan yang mendukung.[10]

---

[8] Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), 6.
[9] Taufik Ikbal, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 39.
[10] M. Najmudin Rahmatullah, Imam Tholkhah, and Amie Primarni, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT At-Thohiriah," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (May 8, 2020): 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi terdapat dari siswa yang memiliki kelainan *slow learner*, tuna daksa, tuna grahita, tuna rungu, tuna wicara, tuna grahita, autis, retardasi mental, *borderline*, dan IQ di bawah rata-rata.

Tetapi untuk tuna netra tidak ada di pendidikan inklusi karena mereka membutuhkan layanan pembelajaran huruf Braille, pembelajaran keterampilan orientasi mobilitas seperti berjalan dengan tongkat, dan pembelajaran keterampilan kemandirian lainnya yang tidak disediakan pada pendidikan inklusi.[11]

Siswa berkebutuhan khusus di sekolah reguler di berikan layanan yang mencakup identifikasi dan assesmen. Identifikasi dimaksudkan untuk menunjukkan pemahaman awal bahwa di antara siswa ada yang memiliki kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh kelainan atau kecacatan. Tujuan identifikasi adalah untuk mengetahui informasi yang lengkap mengenai kondisi anak dalam rangka penyusunan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan khususnya sehingga anak tersebut terhindar dari permasalahan belajar. Identifikasi yang dilakukan sekolah diharapkan dapat memberikan layanan yang sesuai dengan jenis kebutuhan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran seperti anak normal pada umumnya.[12]

---

[11] Rafik, "Memahami Berbagai Macam Kebutuhan Tunanetra," June 24, 2012, accessed November 28, 2021, https://www.kartunet.com/memahami-berbagai-macam-kebutuhan-tunanetra-1012/.

[12] Taruri Deti Aniska, "LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI) SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 28–29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain identifikasi, assesmen perlu untuk di terapkan pada siswa berkebutuhan khusus. Assesmen merupakan proses mendapatkan informasi mengenai hambatan-hambatan belajar dan kemampuan yang sudah dimiliki serta kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat dijadikan dasar dalam membuat program pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu siswa. Assesmen dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan siswa yang dapat dijadikan dasar dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan jenis kebutuhan siswa.[13]

Adanya identifikasi dan assesmen yang dilakukan kepada siswa berkebutuhan khusus dapat mempermudah pendidik dalam memberikan layanan pendidikan sesuai kebutuhan yang di miliki siswa, serta di jadikan dasar dalam membuat program pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang di miliki siswa sehingga mendapatkan kualitas akademik yang meningkat.

SMP Negeri 13 Surabaya adalah salah satu lembaga pendidikan di kota Surabaya, tepatnya di Jl. Jemursari II Surabaya, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya. Sekolah ini memiliki visi dan misi yang jelas, hal ini menjadikan SMP Negeri 13 Surabaya terus berkomitmen menjadikan sekolahnya sebagai sekolah yang unggul dan kompetitif secara kuantitas maupun kualitas.

SMP Negeri 13 Surabaya menjadi lokasi penelitian yang di pilih oleh peneliti karena SMP ini memiliki keunggulan dari sekolah lain di sekitar

[13] Aniska, "LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI) SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO," 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, yaitu program pendidikan inklusi yang di sediakan untuk memberikan wadah bagi siswa berkebutuhan khusus. Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya di adakan sejak Juni 2014 oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang menjadikan SMP Negeri 13 Surabaya sebagai sekolah pilihan untuk melaksanakan Program pendidikan inklusi. Para pemangku pendidikan di SMP Negeri 13 Surabaya di berikan pelatihan dan pengarahan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk pelaksanaan program ini. Kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya memberikan dukungan penuh kepada guru dan wali kelas program pendidikan inklusi sehingga program pendidikan dapat berjalan dengan efektif tanpa ada diskriminasi sekitar.

Kepala sekolah mengamanahkan pelaksanaan program pendidikan ini kepada koordinator pendidikan inklusi yaitu Ibu Dra. Sri Kurniasih dan para Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk memberikan bimbingan kepada siswa berkebutuhan khusus. Siswa melaksanakan pembelajaran sama seperti siswa lain di kelas yang sama, namun yang membedakan siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus di sini adalah, siswa berkebutuhan khusus memiliki jam pelajaran sendiri untuk melaksanakan bimbingan dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) di ruangan khusus yaitu Ruang Pintar.

Program pendidikan inklusi membantu mutu kualitas sekolah meningkat karena kesetaraan akademik yang di berikan kepada seluruh siswa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan para siswa, dan juga membantu siswa berkebutuhan khusus untuk bisa sekolah khusus di dekat rumahnya tanpa jauh-jauh untuk sekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat begitu pentingnya program pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya, maka penulis mengangkat penelitian berjudul "Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini berfokus pada implementasi program pendidikan inklusi dan kualias akademik siswa berkebutuhan khusus yang diuraikan dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
2. Bagaimana kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
3. Bagaimana implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
   a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus pada program pendidikan inklusi.
   c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan sebagai data untuk melakukan penelitian yang sejenis.
2. Secara praktis
   a. Bagi sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan, rujukan, historis dan bahan bertimbangan sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus melalui program pendidikan inklusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menjadi pengalaman guna memperoleh hasil dan gambaran yang nyata tentang upaya peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus pada program pendidikan inklusi.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang ada pada judul suatu penelitian. Penelitian yang berjudul "Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya" memiliki definisi konseptual sebagai berikut.

1. Implementasi program pendidikan inklusi

a. Implementasi

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.[14]

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan. Berarti "to provide the means of carring out" atau menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu; "to give practical effect to" menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, atau to accomplish, to fulfill, to produce, to complete.[15]

Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.[16]

Jadi, dapat di maksud dengan implementasi adalah tindakan yang dilakukan dalam melaksanakan program dan penyediaan sarana prasarana untuk menimbulkan dampak akibat tindakan yang di lakukan.

b. Program pendidikan inklusi

[14] Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 1 (March 15, 2012): 2.
[15] Auldrin Ponto, Novie Pioh, and Femmy Tasik, "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado," *Jurnal Ilmiah Society* 3, no. 20 (2016): 38–39.
[16] Dewi Yuni Lestari, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran," *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (April 30, 2020): 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Arikunto mengatakan bahwa ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

1) Realisasi atau implementasi suatu kebijakan;
2) Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan;
3) Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program diartikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang dapat disebut sebagai sistem yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.

Menurut Widoyoko program diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlansung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.[17]

Program merupakan kegiatan yang direncanakan pada suatu organisasi yang sedang berlangsung dan di lakukan dengan waktu yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan suatu organisasi.

Pendidikan inklusi adalah sistem pengajaran yang pelaksanaannya menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal dan menggabarkan separuh atau seluruh waktu belajar siswa berkebutuhan khusus dalam kelas regular, dimana lingkungan

[17] Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah memberi kebebasan untuk mendukung anak berkebutuhan khusus.[18]

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi di sebuah sekolah erat kaitannya dengan bagaimana budaya sekolah tersebut dalam menyikapinya. [19]

Jadi, yang di maksud dengan implementasi program pendidikan inklusi adalah kegiatan yang di rencanakan untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah regular agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil Deklarasi Lisbon tujuan pendidikan inklusif adalah untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermanfaat bagi semua dalam lingkungan utama, perlu menunjukkan bahwa hanya jika semua kondisi pendidikan inklusif yang berkualitas dapat menguntungkan terjadi di kelas khusus. Sasaran pendidikan inklusif tidak hanya anak-anak yang luar biasa/ berkelainan saja namun juga termasuk sejumlah besar anak yang terdaftar di sekolah. [20]

Faktor pendukung program pendidikan inklusi adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan dan

---

[18] Nissa Tarnoto, "Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD," *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 13, no. 1 (February 2, 2016): 51.

[19] Nugraheni Dwi Budiarti and Sugito Sugito, "Implementation of Inclusive Education of Elementary Schools: A Case Study in Karangmojo Sub-District, Gunungkidul Regency," *Journal of Education and Learning* 12, no. 2 (May 1, 2018): 216.

[20] Imam Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusif* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat untuk mendukung berjalannya program pendidikan inklusi. Upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi adalah:

1) Sosialisasi yang dilakukan bersama komite sekolah sebagai upaya memberikan pemahaman dan peningkatan kesadaran pada seluruh orang tua murid di sekolah dasar tersebut;
2) Pelatihan dan workshop mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus terus dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu layanan pada implementasi program pendidikan inklusi dan sebagai peningkatan kompetensi guru;
3) Pihak sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan mengadakan pelatihan pengembangan model kurikulum dalam upaya reorientasi kurikulum bagi sekolah inklusi;
4) Sekolah terus berupaya melengkapi sarana pendukung untuk meningkatkan pelayanan pendidikan pada sekolah inklusi, dengan bekerjasama dinas pendidikan melalui pemerolehan bantuan dari pemerintah pusat untuk pemenuhan fasilitas pada sekolah inklusi.[21]

[21] Robiatul Munajah, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 6, 2021): 1188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus

a. Kualitas akademik

Menurut Goetsch dan Davis, kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.

Akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.[22]

Akademik adalah suatu bidang yang mempelajari tentang kurikulum atau pembelajaran dalam fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan dalam segi pendidikan/ pembelajaran yang dapat dikelola oleh suatu sekolah atau Lembaga Pendidikan.[23]

Jadi, yang di maksud dengan kualitas akademik adalah tingkat baik buruknya ilmu pengetahuan yang di kelola oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan melalui kurikulum dan pembelajaran kepada siswa.

Kualitas akademik siswa dapat di lihat dari layanan yang di berikan oleh sekolah. Layanan yang di berikan berupa kurikulum yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, serta guru yang profesional, sehingga akan membentuk siswa yang berkualitas.

---

[22] V. A. Haseena and Ajims P. Mohammed, "Aspects of Quality in Education for the Improvement of Educational Scenario," *Journal of Education and Practice* 6, no. 4 (2015): 101.

[23] Rizka Liatmaja and Indah Ully Wardati, "Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan," *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security* 2, no. 2 (February 3, 2013): 59, accessed November 19, 2021, https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor sekolah yang mempengaruhi kualitas akademik siswa mencakup, antara lain:

1) Metode mengajar, Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, begitupun sebaliknya.
2) Kurikulum.
3) Relasi guru dengan siswa, Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar – mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
4) Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
5) Disiplin sekolah, Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain – lain.
6) Pelajaran dan waktu sekolah.
7) Standar pelajaran.
8) Keadaan gedung.
9) Metode belajar dan tugas rumah.[24]

[24] Yayan Surahman, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang" (UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2007), 29–30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa berkebutuhan khusus

Siswa berkebutuhan khusus merupakan istilah yang dipergunakan bagi individu yang memiliki karakteristik tertentu dan terlihat berbeda dengan anak lain. Siswa berkebutuhan khusus diartikan sebagai siswa yang memiliki kelainan fisik, mental, emosi, sosial atau gabungan dari kelainan tersebut yang sifatnya sedemikian rupa sehingga memerlukan layanan pendidikan secara khusus.[25]

Siswa berkebutuhan khusus (ABK) merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya lebih sulit belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya.

Kegiatan identifikasi anak dengan kebutuhan khusus dilakukan untuk lima keperluan, yaitu: (1) penjaringan (screening), (2) pengalihtanganan (referal), (3) klasifikasi, (4) perencanaan pembelajaran, dan (5) pemantauan kemajuan belajar.[26]

Setelah adanya identifikasi, maka sekolah akan mengetahui siswa yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus atau tidak, sehingga dapat melakukan pengelompokan sesuai dengan kemampuannya.

---

[25] Melda Rumia Rosmery Simorangkir, *Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus : Memahami Anak Dengan Ketidakmampuan Belajar Dan Opsi Edukasi-Nya* (Jakarta: UKI Press, 2019), 7, accessed November 19, 2021, http://repository.uki.ac.id/830/.

[26] Hermanto Hermanto, "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008): 15, accessed November 20, 2021, https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/4032.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Penelitian

Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memilik tema serupa, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Skripsi berjudul berjudul "Efektivitas Program Pendidikan Inklusif terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Inklusi di SMP Negeri 5 Surabaya", oleh Nafi'a Wilda Zarkasi (UIN Sunan Ampel Surabaya) tahun 2018. Fokus penelitian Nafi'a Wilda Zarkasi berfokus pada implementasi program pendidikan inklusif serta prestasi belajar dan budi pekerti siswa inklusi. Perbedaan penelitian Nafi'a Wilda Zarkasi dengan penelitian ini adalah pada variabel Y, yaitu prestasi belajar dan budi pekerti siswa inklusi. Lokasi penelitian di lakukan di SMP Negeri 5 Surabaya, sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 13 Surabaya. Metode penelitian yang di gunakan Nafi'a Wilda Zarkasi dengan penelitian ini adalah sama yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Nafi'a Wilda Zarkasi menunjukkan bahwa program pendidikan inklusif yang di jalankan di SMP Negeri 5 Surabaya sejak tahun 2011 terus mengalami perkembangan/ berinovasi dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa inklusi di sekolah tersebut. Implementasi program pendidikan inklusif di SMP Negeri 5 Surabaya sudah cukup baik dan sesuai dengan teori yang sudah peneliti jabarkan pada bab kajian teori. Meskipun dalam pemenuhan sarana dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana masih kurang, dikarenakan adanya kendala dalam pembiayaan, yang seratus persen bergantung pada dana bantuan dari pemerintah, namun lembaga sudah menjalankan program pendidikan inklusif dengan baik.[27]

2. Skripsi berjudul "Implementasi Program Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang", oleh Fatikhatus Sa'idah (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) tahun 2015. Fokus penelitian Fatikhatus Sa'idah mendeskripsikan satu variable yaitu implementasi program pendidikan inklusif meliputi profil anak berkebutuhan khusus, kurikulum yang di terapkan pada pendidikan inklusif, dan proses pembelajaran pada pendidikan inklusif. Sedangkan penelitian ini menjelaskan dua variabel yaitu implementasi program pendidikan inklusi dan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus. Lokasi penelitian di lakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang, sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 13 Surabaya. Metode penelitian yang di gunakan Fatikhatus Sa'idah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Fatikhatus Sa'idah menjelaskan bahwa jumlah siswa berkebutuhan khusus di SDN Sumbersari 3 Malang ada 13 siswa dengan rincian terdapat tiga siswa yang lambat belajar, dua siswa ADHD, dua siswa kesulitan belajar, satu siswa autis, dua siswa gangguan perilaku, dua siswa gangguan komunikasi, dan satu siswa tuna daksa. Kurikulum

[27] Nafi'a Wilda Zarkasi, "Efektivitas Program Pendidikan Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Inklusi Di SMP Negeri 5 Surabaya" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 130, accessed November 19, 2021, http://digilib.uinsby.ac.id/24744/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang menyesuaikan kurikulum pemerintah, namun ada modifikasi sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa berkebutuhan khusus yaitu kurikulum Program Pembelajaran Individu (PPI). Pelaksanaan pendidikan inklusif di SDN Sumbersari 3 Malang Di laksanakan dalam model kelas reguler dengan pull out di mana siswa berkebutuhan khusus memiliki waku tertentu untuk belajar bersama dengan siswa reguler lainnya dan juga di tempatkan di uang sumber inklusif oleh Guru Pembimbing Khusus (GPK) khusus.[28]

3. Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa di MAN 1 Konawe Selatan", oleh Muhamad Sukri (IAIN Sultan Qaimuddin Kendari) tahun 2018. Fokus penelitian Muhamad Sukri berfokus pada implementasi manajemen kesiswaan dan kualitas akademik siswa. Perbedaan penelitian Muhamad Sukri dengan penelitian ini adalah pada variabel X, yaitu pelaksanaan manajemen kesiswaan. Lokasi penelitian di lakukan di MAN 1 Konawe Selatan, sedangkan penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 13 Surabaya. Metode penelitian yang di gunakan Muhamad Sukri dengan penelitian ini adalah penelitian Muhamad Sukri menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) dengan pendekatan fenomenologis, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Kualitas akademik siswa di MAN 1 Konawe Selatan sangat baik,

[28] Fatikhatus Sa'idah, "Implementasi program pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 118–119, accessed November 19, 2021, http://etheses.uin-malang.ac.id/6560/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dapat dilihat pada hasil tes kemampuan akademik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah pada setiap mata pelajaran sehingga siswa layak naik ketingkat berikunya atau siswa naik kelas. Serta siswa meraih prestasi akademik yaitu juara 1 pada tingkat kabupaten dan provinsi, juara 3 tingkat nasional pada kompetisi sains madrasah. Siswa di MAN 1 Konawe Selatan mendapatkan kesulitan dalam akademiknya seperti kurangnya referensi di perpustakaan. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut guru-guru di MAN 1 Konawe Selatan melakukan upaya yaitu membolehkan kepada siswa untuk membahawa handphone.[29]

Dari ketiga penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka dapat diuraikan keaslian penelitian saya terletak pada fokus penelitian dan lokasi objek yang di gunakan dalam penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya. Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teori Miles dan Huberman. Perbedaan lain yang menonjol adalah penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 13 Surabaya, berbeda pada penelitian-penelitian di atas yang melakukan penelitian di tempat lain.

[29] Muhamad Sukri, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan" (IAIN KENDARI, 2018), 87, http://digilib.iainkendari.ac.id/1423/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur berpikir penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Bab ini membahas kajian pustaka yang meliputi program pendidikan inklusi, kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus, dan implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus. Program pendidikan inklusi terdiri dari definisi program pendidikan inklusi, landasan program pendidikan inklusi, tujuan program pendidikan inklusi, dan sasaran program pendidikan inklusi. Kemudian kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus terdiri atas definisi kualitas akademik, komponen-komponen kualitas akademik, dan definisi siswa berkebutuhan khusus. Terakhir akan dijelaskan pula terkait implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa berkebuuutuhan khusus.

BAB III. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yakni terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, metode pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, serta keabsahan data.

BAB IV. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi lokasi penelitian yang terdiri atas profil sekolah dan dekripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan, temuan penelitian yang berisi penyajian data yang memaparkan fakta-fakta mengenai masalah yang diteliti, dan hasil analisis data temuan penelitian.

BAB V. Bab ini merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian dan saran sebagai masukan yang dimunculkan dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Program Pendidikan Inklusi

Pendidikan bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagian lahir dan batin. Demikian halnya dengan indonesia, pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara. Pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Amanat tersebut secara hirarkis dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi siswa secara maksimal tanpa terkecuali agar terwujud suatu kepribadian yang paripurna pada dirinya.[30]

Adanya program pendidikan inklusi membantu siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya dengan akses yang mudah di dekat rumahnya. Maka perspektif teoritis tentang implementasi program pendidikan inklusi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Definisi program pendidikan inklusi

Istilah inklusi berasal dari bahasa Inggris *"Inclusive"* yang artinya termasuk, memasukkan. Armstrong & Spandagou mengemukakan bahwa

[30] Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Inclusion is about all student with disabilities participating in all aspects of the school life within the regular school to provide them access to the same educational experiences with other students and full citizenship in an inclusive society". Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa inklusi adalah tentang semua siswa penyandang cacat yang berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan sekolah dalam sekolah reguler untuk memberikan mereka akses ke pengalaman pendidikan yang sama dengan siswa lain dan kewarganegaraan penuh dalam masyarakat yang inklusif.[31]

Program pendidikan inklusi merupakan program yang diadakan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan umum yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak normal lainnya yang belajar secara bersama-sama dalam proses pembelajaran.[32]

Pendidikan inklusi adalah model pendidikan yang mengikutsertakan siswa berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan siswa sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.[33]

---

[31] Aris Armeth Daud Al Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif 'Education for All,'" *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 11, no. 1 (April 2019): 47.
[32] Ketut Sri Kusuma Wardani et al., "Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN 20 Mataram," *PROGRES PENDIDIKAN* 1, no. 2 (April 6, 2020): 99.
[33] Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Allen dan Cowdery (2000) pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Artinya, dalam model inklusi siswa dengan kebutuhan khusus menghabiskan sebagian waktu mereka bersama dengan siswa biasa (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak yang sebayanya di sekolah regular normal dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondisi. Inklusi dapat berarti penerimaan anak- anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah.[34]

Unesco mengembangkan definisi pendidikan inklusi dalam *Guidelines for Inclusion: Ensuring Access to Education for All*, bahwa Inklusi dipandang sebagai suatu proses merespon keragaman kebutuhan semua peserta didik melalui peningkatan partisipasi pembelajaran, budaya, dan masyarakat, serta mengurangi pengecualian dalam dan dari pendidikan. Hal ini melibatkan perubahan dan modifikasi dalam isi, pendekatan, struktur, dan strategi, dengan visi bersama yang mencakup

[34] Heppy Budi Kurniawan, Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, and Dr. Eko Supriyanto, "Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta)" (s2, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2015), 13, accessed November 19, 2021, http://eprints.ums.ac.id/38610/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua anak dari rentang usia yang tepat dan pentingnya tanggung jawab dan pengaturan untuk mendidik semua anak.

Pendidikan inklusi yang efektif jelas menguntungkan siswa berkebutuhan khusus, karena mereka dapat meningkatkan potensi mereka dalam segala aspek. Hal ini secara tidak langsung membantu dalam membentuk konsep diri yang positif dan menjadikan siswa yang bahagia dan sukses.[35]

2. Landasan pendidikan inklusi

Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK) sejak 2012 melakukan gerakan nasional pendidikan inklusif. Tujuan gerakan ini adalah agar semua lembaga pemerintah dan masyasrakat mengenal, memahami, dan mengimplementasikan pendidikan inklusif. Bentuk nyata gerakan ini adalah Direktorat PKLK memberikan stimulan dalam bentuk bantuan pemerintah (Banper) kepada kelompok kerja (Pokja) pendidikan inklusif provinsi dan kabupaten/kota. Selanjutnya Pokja inklusif penerima Bamper tersebut menggerakkan seluruh komponen pemerintah dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif. Mulai dari sosialisasi, penguatan regulasi, pembentuk piloting sekolah inklusif, peningkatan kompetensi Pokja dan guru di sekolah inklusif, penguatan pangkalan data dan informasi dan ujungnya deklarasi sebagai provinsi, kabupaten/kota inklusif. Dampak dari gerakan ini sangat

[35] Nurul Aina Zakaria and Mohd Mokhtar Tahar, "The Effects of Inclusive Education on the Self-Concept Of Students with Special Educational Needs," *Journal of ICSAR* 1, no. 1 (January 31, 2017): 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggembirakan, pada saat ini lebih dari 12 provinsi dan 113 kabupaten/kota telah mendeklarasikan sebagai provinsi, kabupaten/kota inklusif.[36]

Ada empat landasan yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi, antara lain:

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis merupakan pertimbangan atau alasan yang menggambarkan peraturan yang dibentuk dalam mempertimbangkan pandangan hidup, kesadaran dan cita hukum yang meliputi suasana kebatinan serta falsafah bangsa indonesia yang bersumber pada Pancasila dan Pembukaan UUD RI 1945.[37]

Landasan filosofis utama penerapan pendidikan inklusif di Indonesia adalah Pancasila yang merupakan lima pilar sekaligus cita-cita yang didirikan atas fondasi yang lebih mendasar, fondasi tersebut yaitu Bhineka Tunggal Ika. Tugas pendidikan adalah menemukan dan mengenali potensi unggul yang tersembunyi yang terdapat dalam diri setiap individu siswa untuk dikembangkan hingga optimal sebagai bekal manusia beribadah kepada Tuhan. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memberdayakan semua potensi kemanusiaan yang mencakup potensi fisik, kognitif, afektif, dan intuitif secara optimal dan terintegrasi.[38]

---

[36] Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, 4.
[37] Taufik H. Simatupang, "Mendudukkan Konsep Executive Review dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan Indonesia," *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 19, no. 2 (June 26, 2019): 225.
[38] Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif 'Education for All,'" 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Landasan religius

Sebagai bangsa yang beragama, penyelenggaraan pendidikan tidak dapat terlepas dari agama. Tuhan menciptakan manusia berbeda satu sama lain dengan maksud agar dapat saling membutuhkan satu sama lain. Pendidikan inklusi termuat dalam Q.S *'Abasa* ayat 1-10, yang berbunyi:

عَبَسَ وَتَوَلّٰٓى ۙ﴿١﴾ اَنْ جَآءَهُ الْاَعْمٰى ؕ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰٓى ۙ﴿٣﴾ اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرٰى ؕ﴿٤﴾ اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰى ۙ﴿٥﴾ فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰى ؕ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰى ؕ﴿٧﴾ وَاَمَّا مَنْ
جَآءَكَ يَسْعٰى ۙ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشٰى ۙ﴿٩﴾ فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰى ۚ﴿١٠﴾ كَلَّآ اِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ۚ﴿١١﴾

Terjemah:
(1) Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling;
(2) Karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya;
(3) Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa);
(4) Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?;
(5) Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (para pembesar Quraisy);
(6) Engkau (Nabi Muhammad) memberi perhatian kepadanya;
(7) Padahal, tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman);
(8) Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran);
(9) Sedangkan dia takut (kepada Allah);
(10) Malah engkau (Nabi Muhammad) abaikan;
(11) Sekali-kali jangan (begitu)! Sesungguhnya (ajaran Allah) itu merupakan peringatan.

Asbabun nuzul Q.S 'Abasa ayat 1-11 menceritakan berkenaan dengan sikap Rasulullah terhadap Ibnu Ummi Maktum yang mengalam cacat fisik yaitu buta. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah pernah berbicara dengan beberapa pembesar kaum Quraisy dan berharap mereka mau memeluk Islam. ketika beliau tengah berbicara dan mengajak mereka, tiba-tiba muncul Ibn Ummi Maktum, dimana Ia merupakan salah seorang yang memeluk Islam lebih awal. Maka Ibn Ummi Maktum seraya berpaling darinya dan menghadap orang lain. Padahal kedatangan Ummi Maktum pada saat itu meminta diajarkan kepada Rasulullah. Allah SWT memerintahkan Muhammad agar tidak mengkhususkan pemberian peringatan itu hanya kepada seseorang saja. Tetapi hendaklah beliau bertindak sama antara orang mulia, orang lemah, orang miskin, orang kaya, orang terhormat, hamba sahaya, laki-laki, permpuan, anak-anak, dan orang dewasa.[39]

Ayat tersebut sebagai teguran Allah kepada Nabi Muhammad yang telah bermuka masam kepada orang buta yang meminta diajari agama Islam. Adanya siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus pada hakikatnya adalah manifestasi dari hakikat manusia sebagai *individual differences* tersebut. Interaksi manusia harus dikaitkan dengan upaya pembuatan kebajikan. Begitu pula dengan pendidikan, yang juga harus menggunakan keduanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.[40]

c. Landasan pedagogis

[39] Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, vol. juz 30, n.d., 398.
[40] Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif 'Education for All,'" 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan pedagogis merupakan landasan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik. Peserta didik menjadi warga Negara yang beriman, bertakwa, kreatif, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan anak berkebutuhan khusus dibentuk untuk bertanggung jawab dan dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Hak dan kewajiban warganegara ini harus tetap diimplementasikan tanpa terkecuali dan tanpa diskriminasi. Untuk menampung kebutuhan sebagaimana tersebut, maka penyelenggaraan sekolah inklusi menjadi sangat dibutuhkan dan suatu keharusan.[41]

d. Landasan yuridis

Landasan yuridis merupakan pertimbangan atau alasan yang menggambarkan peraturan yang dibentuk untuk mengatasi permasalahan hukum atau mengisi kekosongan hukum dengan mempertimbangkan aturan yang telah ada, yang akan di ubah, dan yang akan hilang guna menjamin kepastian hukum dan rasa keadilan masyarakat. Landasan yuridis menyangkut persoalan hukum yang berkaitan dengan substansi atau materi yang diatur sehingga perlu dibentuk peraturan perundang-undangan baru.[42]

[41] Kahar, "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif 'Education for All,'" 52–53.
[42] Simatupang, "Mendudukkan Konsep Executive Review dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan Indonesia," 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 70 Tahun 2009 tentang "Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa" menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Penyelenggara pendidikan inklusi berkaitan dengan tenaga pengajar yaitu adanya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang sudah di atur pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut berbunyi "setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus". Dengan adanya ketentuan tersebut maka pemerintah kabupaten/kota "wajib" menyediakan sekurang-kurangnya satu orang Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk setiap sekolah, khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah negeri yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusif.[43]

3. Tujuan program pendidikan inklusi

Tujuan pendidikan inklusi mengacu kepada UU. No. 2 tahun 2003, Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Tujuan pendidikan inklusi menurut Marrian D. Skrdjen adalah mengurangi kekhawatiran dan membangun, menumbukan loyalitas dalam persahabatan, serta embangun sikap memahami dan menghargai. Penelitian yang dilakukan oleh Susie Miles and Nidhi Singal yang berjudul *The Education For All and Inclusive Education Debate: Conflict, Contradiction or Opportunity.* Tujuan pendidikan inklusi adalah sebagai langkah kolaborasi berbagai pihak dalam penanganan pendidikan. Kolaborasi dan sinergi antara inisiatif ini akan didapatkan cara-cara yang praktis untuk para pembuat kebijakan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan secara berkelanjutan.[44]

[43] Titik Handayani and Angga Sisca Rahadian, "Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif," *Masyarakat Indonesia* 39, no. 1 (June 2013): 32–35.
[44] Imam Yuwono and Utomo, *Pendidikan Inklusi* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 1–2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Skjorten tujuan pendidikan inklusi adalah mengurangi kekhawatiran dan membangun, menumbuhkan loyalitas dalam persahabatan serta membangun sikap memahami dan menghargai.[45]

Tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan intervensi bagi anak berkebutuhan khusus sedini mungkin. Di antara tujuannya adalah: (1) Untuk meminimalkan keterbatasan kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dan untuk memaksimalkan kesempatan anak terlibat dalam aktivitas yang normal. (2) Jika memungkinkan untuk mencengah terjadinya kondisi yang lebih parah dalam ketidak teraturan perkembangan sehingga menjadi anak yang tidak berkemampuan. (3) Untuk mencengah berkembangnya keterbatasan kemampuan lainnya sebagai hasil yang diakibatkan oleh ketidakmampuan utamanya.[46]

4. Sasaran program pendidikan inklusi

Direktorat Pendidikan Luar Biasa memberikan arahan bahwa yang dimaksud dengan inklusif adalah keterbukaan untuk belajar bersama bagi semua peserta didik tanpa kecuali. Anak berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan layanan pendidikan intensif ialah (1) Tunanetra, (2) Tunarungu, (3) Tunawicara, (4) Tunagrahita, yaitu anak dengan keterbelakangan mental menunjukkan keterlambatan perkembangan pada hamper seluruh aspek fungsi akademik dan fungsi social, (5) Tunadaksa, yaitu anak yang mengalami bentuk kelainan atau kecacatan pada sistem

[45] Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusif*, 6.
[46] Hasan Baharun and Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (March 2018): 60–61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otot, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan perkembangan keutuhan pribadi, (6) Tunalaras, (7) Berkesulitan belajar, yaitu anak mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademiknya yang disebabkan oleh adanya disfungsi minimal otak sehingga prestasi belajarnya tidak sesuai dengan potensi yang sebenarnya, (8) Lamban belajar, yaitu anak yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang ditentukan karena ada factor tertentu yang mempengaruhinya, (9) Autis, yaitu anak yang mengalami gangguan perkembangan dan ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk berhubungan dengan orang lain, (10) Memiliki gangguan motoric, (11) Menjaadi korban penyalahgunaan narkoba/zat aditif, (12) Memiliki kelainan, (13) Tunaganda, yaitu anak yang mengalami kelainan lebih dari satu jenis kelainan.[47]

Sasaran pendidikan inklusi tidak hanya anak-anak yang luar biasa/ berkelainan saja namun juga termasuk sejumlah anak yang terdaftar di sekolah.

B. Tinjauan tentang Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus

1. Definisi kualitas akademik

Edward Deming, sebagai salah seorang "Bapak Mutu", memberikan pengertian mutu atau kualitas sebagai sebuah derajat variasi yang terduga

[47] Baharun and Awwaliyah, "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam," 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar yang digunakan dan memiliki kebergantungan pada biaya yang rendah.

Triana memberikan pengertian kualitas atau mutu sebagai suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang *(product),* dan/ atau jasa *(service)* tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan atau kinerjanya. Ukuran kualitas ini secara relatif dapat ditentukan berdasarkan kepuasan atau kebutuhan pelanggan, di samping produsen. Dan standar mutu ini dapat digunakan dalam berbagai bentuk organisasi, baik yang mengacu pada profit maupun non profit.

Sallis menjelaskan bahwa standar kualitas itu sendiri menggunakan dua pengukuran. Pertama, pengukuran berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, pengukuran berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan.[48]

Dalam dunia pendidikan, pelanggan terdiri dari pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal terbagi menjadi primer, sekunder, dan tersier. Pelanggan internal primer adalah siswa dan guru. Pelanggan internal sekunder terdiri dari kepala sekolah dan staf. Dan pelanggan internal tersier terdiri dari satpam, penata taman, dan pihak lain yang mendukung sarana dan prasarana sekolah. Selain itu ada pelanggan

[48] Abd Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 5, 2007): 124–125, accessed November 19, 2021, http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksternal yang terdiri dari masyarakat sekitar dan orang tua siswa, dan lulusan.[49]

Ada tiga prinsip pokok kualitas atau mutu dari Deming yang dapat digunakan, yaitu: (1) penetapan tujuan mutu pendidikan yang akan dicapai oleh dewan sekolah dan administrator; (2) penekanan pada upaya pencegahan kegagalan pada siswa, bukan mendeteksi kegagalan setelah peristiwa terjadi; (3) penggunaan metode kontrol statistik secara ketat, dapat membantu memperbaiki *outcome* siswa dan administratif.[50]

Kualitas akademik siswa sama halnya dengan kualitas ilmu pengetahuan yang di miliki oleh siswa. Semakin baik layanan yang diberikan kepada siswa, semakin baik pula kualitas akademik yang dimiliki oleh siswa. Kualitas akademik siswa mencakup kualitas pembelajaran mencakup kurikulum yang diberikan, dan juga kualitas layanan berupa sarana dan prasarana yang disediakan.

Bukti kualitas akademik yang di miliki siswa berkebutuhan khusus adalah dengan melihat adanya perbedaan dan progress positif yang nampak antara sebelum dan sesudah adanya program dan standar pendidikan yang telah ada, dan output siswa yang telah nampak.

Kualitas dapat dicapai apabila suatu lembaga dapat memaksimalkan apa yang menjadi tujuan lembaga tersebut. Semakin baik kualitas yang

[49] M. Munir, "Kepuasan Pelanggan Dan Pemilihan Jasa Pendidikan," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 27, 2020): 48.
[50] Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihasilkan, maka semakin baik pula repurtasi yang didapat oleh lembaga yang menerapkannya.[51]

2. Komponen-Komponen Kualitas Akademik

a. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa yunani yaitu *curir* yang berarti "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai *finish* untuk memperoleh penghargaan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.[52]

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold

[51] Kurniati and Fiati, "PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK SISWA MELALUI PENERAPAN IBM KELOMPOK BIMBINGAN BELAJAR," 384.
[52] Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017): 318–319, accessed November 19, 2021, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Alberty memandang kurikulum sebagi semua kegiatan yang di berikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah.[53]

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada tingkat sekolah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan dalam pelaksanaan kurikulums adalah guru. Meskipun demikian, kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut selalu beriringan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.[54]

Kurikulum merupakan penentu utama program dan kegiatan di sekolah. Segala aktivitas yang dilakukan oleh siswa mengacu pada kurikulum yang ada. Kurikulum yang di rumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan zaman, dan kemajuan masyarakat. Perkembangan kurikulum merupakan hal yang penting bagi para pemangku pendidikan untuk dijadikan modal dalam pembuatan keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan di lakukan oleh guru.

[53] Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum* (Bogor: STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR, 2018), 16.
[54] Nasbi, "MANAJEMEN KURIKULUM," 325.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan / kurikuler dan sekolah harus selalu berusaha untuk mendorong siswa agar berkembang dan bertumbuh secara tepat sesuai tujuan pendidikan yang ditetapkan.[55]

b. Sarana dan prasarana

Sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah.

Peran sarana pendidikan sangat penting dalam memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

[55] Taufik Rizki Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Migas Cepu)," *Jurnal Educan* 1, no. 1 (February 2017): 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana dan prasarana sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum (bahan ajar) yang telah dikembangakan. Sarana dan prasarana menurut Wahyuningrum seperti yang dikutip oleh Mohammad takdir Ilahi terdiri dari fasilitas fisik dan fasilitas uang. Selanjutnya dikatakan bahwa sarana pendidikan dalam pendidikan inklusif adalah seperangkat peralatan, bahan dan perabotan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.[56]

c. Evaluasi pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran, Permendiknas No. 70 tahun 2009 pasal 7 – 9 menyebutkan bahwa:

1) Penilaian hasil belajar bagi peserta didik pendidikan inklusif mengacu pada jenis kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.
2) Peserta didik yang mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan standar nasional pendidikan atau di atas nasional pendidikan wajib mengikuti unjian nasional.
3) Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan di bawah standar pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

[56] Amka, *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Peserta didik yang menyelesaikan dan lulus sesuai dengan standar nasional pendidikan mendapatkan ijazah yang blangkonya dikeluarkan oleh pemerintah.
5) Peserta didik yang memiliki kelainan yang menyelasaikan pendidikan berdasarkan kurikulumyang dikembangkan oleh satuan pendidikan di bawah standar nasional pendidikan mendapatkan Surat Tanda Tamat Belajar yang blangkonya dikeluarkan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.
6) Peserta didik yang memperoleh Surat Tamat Belajar dapat melanjutkan pendidikan pada tingkat atau jenjang yang lebih tinggi pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau satuan pendidikan khusus.[57]

3. Faktor Keberhasilan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus

a. Kriteria penilaian hasil belajar siswa berkebutuhan khusus

Penilaian hasil belajar perlu memperhatikan guru sebagai penyesuaian penilaian siswa berkebutuhan khusus, kriteria penilaian hasil belajar, proses penilaian hasil belajar berdasarkan jenis-jenis penilaian, kendala yang terjadi dalam penilaian, dan usaha yang dilakukan agar tidak terjadi permasalahan dalam penilaian.

b. Penyesuaian penilaian hasil belajar siswa berkebutuhan khusus

[57] Amka, *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*, 57–59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyesuaian penilaian hasil belajar siswa berkebutuhan khusus perlu memperhatikan beberapa hal antara lain, penyesuaian waktu, cara dan materi.

Penyesuaian waktu dilakukan pada saat melakukan penilaian hasil belajar siswa berkebutuhan khusus, seperti pada saat pembelajaran di kelas reguler dan kelas inklusi apakah ada kesamaan waktu atau tidak.

Penyesuaian cara merupakan cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khisis, bisa berupa menyesuaikan kurikulum belajarnya atau menyamakan/ tidak jenis soal dalam pelaksanaan ujian harian/ ulangan.

Penyesuaian materi ialah pada saat guru memberikan ulangan, tugas atau yang lainnya harus di sesuaikan dengan penggunaan bahasa atau tingkat kesulitan materi yang diberikan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya.

c. Proses penilaian hasil belajar siswa berkebutuhan khusus

Penilaian hasil belajar terdiri dari beberapa jenis seperti ulangan, penilaian protofolio, ujian semester, ujian tengah semester, dan lain-lain. Penilaian hasil belajar harus mempertimbangkan kemampuan semuanya berdasarkan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.[58]

[58] Orin Oktorima, "Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Inklusif SDN 01 Limau Manis (Penelitian Studi Kasus)," *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 4, no. 3 (March 22, 2017): 344–346, accessed January 17, 2022, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/7074.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Definisi Siswa Berkebutuhan Khusus

Lynch menyatakan, bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah semua anak yang mengalami gangguan fisik, mental, atau emosi atau kombinasi dari gangguan-gangguan tersebut sehingga mereka membutuhkan pendidikan secara khusus dengan guru dan sistem/lembaga khusus baik secara permanen maupun temporal.[59]

Hallahan dan Kauffman mendefinisikan bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang memerlukan pendidikan khusus dan pelayanan terkait, jika mereka menyadari akan potensi penuh kemanusiaan mereka. Pendidikan khusus diperlukan oleh mereka karena memiliki perbedaan dengan siswa lain, seperti memiliki keterbelakangan mental, kurang mampu mendengar, dan kurang mampu berbicara dengan lancar, mengalami cacat fisik hingga tidak mampu melakukan aktivitas sendiri, gangguan emosi maupun perilaku, mengalami kesulitan belajar, dan masih banyak lagi. Oleh karenanya siswa-siswa tersebut memerlukan bantuanu secara intensif agar mampu mandiri, dan memerlukan prendidikan khusus.[60]

Siswa dikatakan berkebutuhan khusus jika mereka memiliki kesulitan belajar sehingga menuntut dibuatnya ketentuan pendidikan khusus bagi mereka. Siswa mendapatkan pendidikan khusus yang bernaung pada sistem pendidikan inklusif.[61]

---

[59] Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, 10.
[60] Shinta Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus* (Semarang: Semarang University Press, 2011), 2.
[61] Agung Riadin, Misyanto Misyanto, and Dwi Sari Usop, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya," *Anterior Jurnal* 17, no. 1 (2017): 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, siswa berkebutuhan khusus adalah individu yang memiliki kesulitan atau ketidak mampuan dalam suatu hal tertentu sehingga memerlukan penanganan khusus dalam pendidikannya.

Perlu adanya identifikasi untuk menetapkan apakah siswa memiliki kebutuhan khusus atau tidak. Identifikasi dilakukan dengan dirumuskan pengertian anak kebutuhan khusus, ciri-ciri atau karakteristik, kemudian dirumuskan kaitannya dengan identifikasi anak berkebutuhan khusus. Kemampuan identifikasi membutuhkan tenaga profesional yang lebih berwenang seperti tenaga medis, psikolog, orthopedagog, dan sebagainya.

Beberapa faktor penyebab siswa berkebutuhan khusus meliputi, (1) faktor keturunan (hereditas). Faktor ini berasal dari bawaah/ turunan dari orang tua; (2) faktor sebelum lahir (prenatal). Faktor ini terjadi ketika dalam kandungan keracunan, kekurangan gizi, atau terkena infeksi, bisa juga ketika hamil ibunya menderita penyakit kronis, dan lain-lain; (3) faktor ketika lahir (nartal). Faktor ini terjadi karena persalinan yang lama sehingga kehabisan cairan, dan juga persalinan dibantu dengan alat sehingga syaraf terganggu; (4) faktor sesudah lahir (post nartal). Faktor ini terjadi karena sakit, kecelakaan, atau karena salah obat.[62]

[62] Pratiwi, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan tentang Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus

Implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.

Program pendidikan inklusi menuntut adanya pendidikan/pembelajaran yang berpusat pada anak, pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keragaman dan menghargai perbedaan. Pendidikan inklusi berarti mendorong guru sebagai fasilitator dan melakukan proses pembelajaran dan pengajaran yang komunikatif dan interaktif, mendorong adanya kerjasama tim guru (team work). Program pendidikan ini memungkinkan penyesuaian-penyesuaian bahan pelajaran, evaluasi, alat, dan penataan lingkungan belajar anak dan mendorong orang tua untuk terlibat secara proaktif dan bermakna dalam proses perencanaan pendidikan, pengajaran dan pembelajaran bagi anak. Dengan pengertian bahwa kelas inklusi akan dapat memenuhi kebutuhan individu setiap anak di dalamnya, salah satu contoh anak berkebutuhan khusus misalnya anak berbakat. Pendidikan inklusi menuntut penerapan kurikulum yang fleksibel.[63]

Direktorat Pendidikan Luar Biasa mengemukakan bahwa pendidikan inklusi memiliki empat karakteristik makna, antara lain:

[63] Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusif*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespons keragaman individu;
2. memperdulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar.
3. Siswa yang hadir (di sekolah), berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya.
4. diperuntukkan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.[64]

Pendidikan inklusif berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan. Guru mempunyai tanggung jawab menciptakan suasana kelas yang menampung semua siswa secara penuh dengan menekankan suasana sosial kelas yang menghargai perbedaan yang menyangkut kemampuan kondisi fisik, sosial ekonomi, suku, agama, dan sebagainya.[65]

Kualitas siswa dapat di bentuk dari profesionalitas seorang guru dan pembelajaran maupun layanan pendidikan. Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik tersebut dapat di lihat melalui identifikasi.

Identifikasi secara harfiah adalah menemukan atau mengenali. Setelah dilakukan identifikasi, kondisi seseorang dapat diketahui, apakah pertumbuhan dan perkembangannya normal atau tidak. Apabila mengalami kelainan atau

[64] 1102412068 Mergy Religiana, "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi (Studi Di MI Ma'arif Keji Ungaran Barat)" (other, Universitas Negeri Semarang, 2016), 15, accessed November 20, 2021, http://lib.unnes.ac.id/28409/.
[65] Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusif*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyimpangan, maka guru dapat mengelompokkan atau mengidentifikasi sebagaimana dalam kelompokknya: apakah termasuk anak tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa atau bahkan anak berbakat dan sebagainya. Dengan diketahui atau diidentifikasinya anak di awal pembelajaran maka guru tentu akan lebih baik dalam memberikan pelayanan selanjutnya apalagi kalau sampai dikatehui anak tersebut sebagai anak berkebutuhan khusus.[66]

Siswa berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak lain. Mereka juga berhak menerima pendidikan yang layak. Mereka harus diperlengkapi dengan layanan pendidikan khsuus, metode khusus, alat peraga yang menarik, dan berbagai hal yang berbeda dengan layanan pendidikan anak umumnya.[67]

[66] Hermanto, "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi," 14.
[67] Simorangkir, *Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian adalah cara sistematis yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara ilmiah dengan tujuan dan kebutuhan peneliti.[68] Penelitian ini menggunakan:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai judul yang di angkat oleh peneliti, yaitu Implementaasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya, maka metode penelitian yang akan di gunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti untuk menggunakan metode penelitian ini adalah karena penelitian dilakukan secara alami secara nyata berdasarkan kondisi dan situasi yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa. Jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Sasaran penelitian ini adalah manusia, karena manusia adalah sumber masalah dan sekaligus penyelesai masalah. Sasaran lain dapat berupa kejadian, sejarah, benda berupa foto, artefak, peninggalan-peninggalan

[68] Suryana, "Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif" (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradaban kuno dan lain sebagainya. Pada intinya sasaran penelitian kualitatif adalah manusia dan segala kebudayaan kegiatannya.[69]

Bogdan dan Taylor menjelaskan definisi metode kualitatif adalah "*qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: peoples own written or spoken words and observable behavior*". Maksud dari pendapat ini adalah metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang di ucapkan dan perilaku yang dapat di amati.[70]

Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut.[71]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut pun harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, maka fotocopy atau tiruan tidak terlalu jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedududkannya.

---

[69] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 193.
[70] Salim and Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citrapustaka Media, 2012), 43.
[71] Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (Mei 2018): 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang di kumpulkan dapat berupa data primer maupun sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek (informan) yang dapat di percaya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen, rapat, dll), foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.[72]

Maka peneliti akan menganalisis, menggambarkan serta memaparkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 13 Surabaya yang berkaitan dengan Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus.

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul di atas, lokasi psenelitian ini berada di SMP Negeri 13 Surabaya. Adapun sekolah tersebut beralamat di Jl. Jemursari II, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur 60237. Peneliti menentukan subyek pada lokasi ini karena di sekolah ini merupakan sekolah yang di beri kewenangan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk melaksanakan Program Pendidikan Inklusi, sehingga sesuai dengan penelitian yang saya lakukan.

[72] Sandu Sitoyo and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini, data-data yang dijadikan sumber adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi maupun file-file. Data ini dapat di cari melalui narasumber atau responden, yakni orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendaparkkan informasi atau data.[73]

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui hasil wawancara terhadap informan, antara lain:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	TH	Ketua tata usaha
2.	SK	Koordinator Program Pendidikan Inklusi
3.	EC	Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi
4.	IB	Waka Kurikulum
5.	NLHP	Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti orang lain atau

[73] Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen-dokumen. Data sekunder berdifat data uang mendukung keperluan data primer.[74]

Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan meliputi data yang diperoleh secara langsung dari sekolah berupa data-data siswa berkebutuhan khusus, SK mengajar guru, data prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus, kurikulum, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

3. Informan penelitian

Informan penelitian berkaitan dengan orang atau narasumber untuk memberikan informasi tentang kondisi latar belakang penelitian dan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan peneliti.[75]

Informan penelitian ini adalah ketua tata usaha, koordinator program pendidikan inklusi, demisioner koordinator program pendidikan inklusi, waka kurikulum, dan Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus.

Tabel 2. Data Informan Penelitian

No	Daftar Informan	Bentuk Data	Tujuan
1.	Ketua tata usaha	a. Data profil sekolah (wawancara dan dokumentasi) dan program pendidikan inklusi;	a. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi sekolah;

[74] Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," 212.
[75] Sitoyo and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Data implementasi program pendidikan inklusi.	b. Untuk mengetahui kebijakan serta implementasi program pendidikan inklusi.
2.	Koordinator pendidikan inklusi	a. Data profil program pendidikan inklusi (wawancara dan dokumentasi); b. Data implementasi program pendidikan inklusi.	a. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi program pendidikan inklusi; b. Untuk mengetahui kebijakan serta implementasi program pendidikan inklusi.
3.	Demisioner koordinator program pendidikan inklusi	a. Data profil program pendidikan inklusi (wawancara dan dokumentasi); b. Data implementasi program pendidikan inklusi.	a. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi program pendidikan inklusi; b. Untuk mengetahui kebijakan serta implementasi program pendidikan inklusi.
4.	Waka kurikulum	Data kurikulum program pendidikan inklusi.	Untuk mengetahui kurikulum yang ada pada program pendidikan inklusi.
5.	Guru Pembimbing Khusus (GPK) pendidikan inklusi	a. Data siswa dan prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus (wawancara dan dokumentasi).	a. Untuk mengetahui kegiatan siswa berkebutuhan khusus; b. Untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Data mengenai kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.	peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data atau informasi untuk kebutuhan penelitian.[76] Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Deskripsi Pertanyaan	Jenis Data yang Dipergunakan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?	a. Rumusan tentang visi dan misi program pendidikan inklusi; a. Bentuk implementasi program pendidikan inklusi Implementasi program pendidikan inklusi;	a. Dokumen visi dan misi program pendidikan inklusi; b. Implementasi program pendidikan inklusi.	a. Dokumen rencana kerja tahunan; b. Hasil wawancara dengan informan.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

[76] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.			
2.	Bagaimana meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?	a. Gambaran umum terkait kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus; b. Implementasi program pendidikan inklusi.	a. Bentuk kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus; b. Bentuk pelaksanaan program pendidikan inklusi.	a. Dokumentasi kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus; b. Hasil wawancara dari informan.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3.	Bagaimana implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?	a. Strategi implementasi program pendidikan inklusi; b. Bentuk implementasi program pendidikan inklusi.	a. Kegiatan implementasi program pendidikan inklusi; b. Pelaksanaan program pendidikan inklusi.	a. Dokumentasi kegiatan implementasi program pendidikan inklusi; b. Dokumentasi pelaksanaan progr	Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				am pendidikan inklusi	

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi:

a. Wawancara

Wawancara dapat di lakukan dengan partisipan atau informan penelitian untuk memperluas data dan informasi yang diinginkan.[77] Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait untuk mendapatkan informasi mengenai Program Pendidikan Inklusi untuk Siswa Berkebutuhan Khusus. Informasi dan data diperoleh dari informan penelitian. Berikut indikator kebutuhan data wawancara, antara lain:

Tabel 4. Indikator Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan data
1.	Sub. Bagian tata usaha	a. Implementasi program pendidikan inklusi; b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus
2.	Koordinator program pendidikan inklusi	a. Implementasi program pendidikan inklusi; b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.
3.	Demisioner koordinator program pendidikan inklusi	a. Implementasi program pendidikan inklusi; b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.
4.	Waka kurikulum	a. Implementasi program pendidikan inklusi;

[77] Lexy.J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.
5.	Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus	a. Implementasi program pendidikan inklusi; b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian.[78] Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terkait implementasi program pendidikan inklusi dan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

Tabel 5. Indikator Kebutuhan Data Observasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Implementasi Program Pendidikan Inklusi
2.	Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang di gunakan sebagai sumber data berupa laporan, koran, foto, pamflet, dan lain-lain untuk penambah data dan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.[79] Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data terkait implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan

[78] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.
[79] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya. Berikut kebutuhan data dokumentasi:

Tabel 6. Indikator Data Kebutuhan Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Profil sekolah
2.	Struktur organisasi sekolah
3.	Data Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus
4.	Data siswa berkebutuhan khusus
5.	Dokumentasi kegiatan penelitian

5. Teknik analisis data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori maupun satua uraian dasar hingga menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja sesuai dengan data.[80]

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubermen, yaitu tiga tahap analisis data. Tiga tahap tersebut adalah sebagai berikut :[81]

a. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dengan kata lain reduksi juga diartikan sebagai proses penyempurnaan data, baik dalam pengurangan data yang tidak relevan, maupun menambahkan terhadap data yang dirasa masih kurang. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan kepada data-

[80] Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.), 120.
[81] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang ada hubungannya dengan implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

b. Tahap penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.[82]

c. Tahap penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulangkali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya terhadap relevansinya dengan judul penelitian, tujuan dan fokus penelitian yang akan dilakukan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, bisa juga tidak bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal,

[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[83]

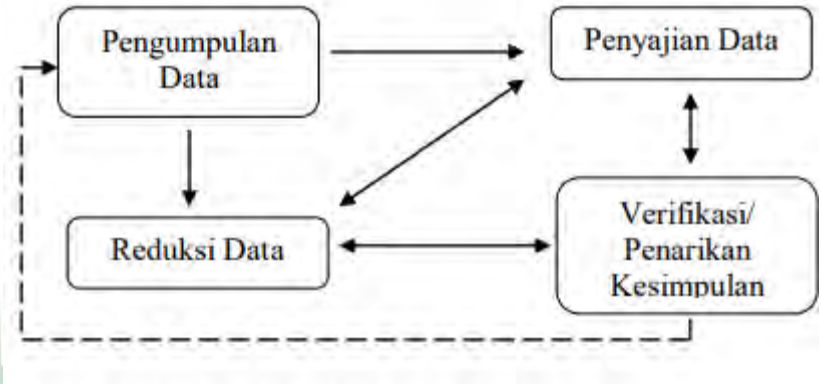

Gambar 1. Teknik Analisa Data Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis setelah menyajikan data adalah:

a. Mengembangkan sistem pengkodean

Sistem pengkodean ini dibuat sesuai dengan kasus objek penelitian, teknik pengumpulan data, informan atau sumber data, topik penelitian, dan waktu penelitian. Dalam penelitian ini, pengkodean disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Pengkodean Data Penelitian

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Latar Penelitian	

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Program Pendidikan Inklusi	PPI
2.	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Teknik wawancara	W
	b. Teknik observasi	O
	c. Teknik dokumentasi	D
3.	Sumber Data	
	a. Informan I	TH
	b. Informan II	SK
	c. Infroman III	EC
	d. Informan IV	IP
	e. Informan V	NLHP
4.	Fokus Penelitian	
	a. Implementasi program pendidikan inklusi	F1
	b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus	F2
	c. Implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus	F3
5.	Waktu kegiatan: tanggal-bulan-tahun	(PPI.W.SK.F1/ 15-11-2021)

Dalam rangka kegiatan analisis data maka pengkodean ini perlu digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun tujuannya berguna dalam pengelompokkan data hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 8. Contoh Penerapan Kode dan Cara Membacanya

Kode	Cara Membaca
PPI	Menunjukkan kode kasus latar penelitian, yaitu program pendidikan inklusi.
W	Menunjukkan teknik penelitian yang digunakan, yaitu teknik wawancara.
TH	Menunjukkan sumber data, yaitu ketua tata usaha.
SK	Menunjukkan sumber data, yaitu koordinator program pendidikan inklusi.
EC	Menunjukkan sumber data, yaitu demisioner koordinator program pendidikan inklusi.
IPPI	Menunjukkan kode topik penelitian yaitu implementasi program pendidikan inklusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PPI.W.TU.KPPI/ 15-11-2021)	Menunjukkan waktu penelitian yang terdiri dari tanggal, bulan, dan tahun pelaksanaan kegiatan penelitian.

b. Penyortiran data

Setelah membuat kode secara lengkap dengan pembahasan operasionalnya. Membaca ulang catatan lapangan memberi kode yang sesuai tiap satuan data. Satuan data dimaksud dengan potongan yang ada di lapangan yang berupa kalimat, paragraf. Serta menuliskan kode pada lembar catatan tersebut.

> "Berdasarkan hasil wawancara dengan SK, bahwa pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya merupakan program yang di wajibkan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Awalnya pihak sekolah belum siap apapun dengan adanya program ini, sehingga Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan pelatihan dan pengarahan kepada pihak sekolah" (PPI.W.TU.KPPI/ 15-11-2021).

Dengan membaca kode liputan tersebut (PPI.W.SK.IPPI/15-11-2021) maka dapat diketahui bahwa satuan data dapat dikumpulkan di objek pertama, yaitu program pendidikan inklusi, dengan menggunakan teknik wawancara, informannya adalah koordinator program pendidikan inklusi, dengan topik implementasi program pendidikan inklusi, yang dilakukan pada 15 November 2021.

c. Perumusan kesimpulan-kesimpulan

Perumusan kesimpulan sebagai hasil dari setiap kasus yang yang dilakukan dengan cara mensistensikan semua data yang terkumpul. Dengan begitu perlu dibuat bagan untuk menginterpretasikan Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya. Bagan tersebut dapat dilihat pada BAB IV paparan dan temuan penelitian.

6. Informan penelitian

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah demikian pula sebaliknya, data yang sah dan benar akan menghasilkanpenarikan kesimpulan yang benar. Pada penelitian ini, peneliti memilih teknik trianggulasi untuk menguji keabsahan data. Trianggulasi merupakan salah satu proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti disamping proses yang lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperolah dan kemudian disusun dalam penelitian.[84]

Trianggulasi terdiri dari tiga jenis, diantaranya adalah sebagai berikut:[85]

a. Trianggulasi sumber data

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh menguji tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin,

[84] Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 43–45.
[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 273–374.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keatas yang menugasi dan keteman kerja yang melakukan kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut tidak bisa dirata-rata tetapi bisa dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda dan dari ketiga sumber manakah yang spesifik.

b. Trianggulasi dengan metode (teknik)

Berguna untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya saja data diperoleh dari wawancara lalu dicek melalui dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas datat tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semua benar hanya saja sudut pandangnya saja yang berbeda.

c. Trianggulasi dengan teori

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau yang lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian yang berjudul implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dimaksud yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya menguji tentang pelaksanaan program, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin oleh koordinator, ke atas yang menugasi dan kepada guru dan siswa yang melaksanakan program. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus yang diperoleh dari Ketua tata usaha, koordinator program pendidikan inklusi, demisioner koordinator program pendidikan inklusi, waka kurikulum, dan juga Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus. Data dari beberapa sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan pandangan yang sama, berbeda, dan yang spesifik. Dari sumber data tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan kemudian diminta kesepakatan pada beberapa sumber. Maka teknik ini peneliti rasa menjadi teknik yang paling sesuai dibandingkan dengan teknik lainnya.

7. Informan penelitian

Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lembar Observasi

Tabel 9. Lembar Observasi

No.	Waktu	Aktivitas	Catatan
1.		Observasi kondisi sekolah dan meminta untuk izin penelitian.	
2.		Pengamatan tentang Implementasi Program Pendidikan Inklusi.	
3.		Pengamatan tentang Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus.	
4.		Pengamatan tentang Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus.	

b. Pedoman wawancara

Tabel 10. Pedoman Wawancara

A. Implementasi Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya	
1.	Apa yang diketahui tentang implementasi program pendidikan inklusi?
2.	Kapan mulai diterapkannya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
3.	Apa tujuan diterapkannya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
4.	Apa alasan di adakannya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
5.	Bagaimana proses implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
6.	Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
7.	Apakah ada guru khusus dalam implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
8.	Apa saja hambatan yang terjadi dalam melaksanakan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
9.	Apa saja dampak positif adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
10.	Apa saja dampak negatif adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus	
1.	Apa yang ketahui tentang Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus?
2.	Bagaimana cara meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
3.	Bagaimana indikator kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus?
4.	Apa saja faktor pendukung dalam proses meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
5.	Apa saja faktor penghambat dalam proses meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
6.	Apa saja manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeru 13 Surabaya?
7.	Apa saja prestasi yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
8.	Apa saja dampak positif ketika meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus?
9.	Apa saja dampak negatif ketika meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus?
10.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah ditingkatkannya Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
C. Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya	
1.	Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
2.	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam implementasi Implementasi Program Pendidikan Inklusi?
3.	Bagaimana prorgram pendidikan inklusi dapat bertahan samapi sekarang?
4.	Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa berkebutuhan khusus pada program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
5.	Bagaimana respon guru dan tenaga kependidikan setelah adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
6.	Bagaimana respon siswa berkebutuhan khusus setelah adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
7.	Bagaimana respon orang tua setelah adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8.	Bagaimana respon siswa reguler sekitar setelah adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya?
9.	Apa saja kesulitan yang dihadapi ketika implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?
10.	Apakah dengan adanya program pendidikan inklusi dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?

c. Pedoman dokumentasi

Tabel 11. Pedoman Dokumentasi

No.	**Kebutuhan Dokumen**	**Keberadaan**		**keterangan**
		Ada	**Tidak Ada**	
1.	Data-data sekolah a. Profil SMP Negeri 13 Surabaya; b. Struktur organisasi SMP Negeri 13 Surabaya.			
2.	Data program pendidikan inklusi a. Pembagian tugas pokok dan fungsi guru; b. Dokumentasi dan publikasi program.			
3.	Data administrasi a. Data jumlah siswa berkebutuhan khusus; b. Data jumlah Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus.			

Pertanyaan	Bagaimana implrmentasi program pendidikan inklusi dalam meninngkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya?	
Wawancara	Koordinator program	a. Meningkatkan kedisiplinan Guru Pembimbing Khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pendidikan inklusi	(GPK) siswa berkebutuhan khusus; b. Pelaporan program pendidikan inklusi.
	Demisioner koordinator program pendidikan inklusi	a. Histori program pendidikan inklusi; b. Pengarahan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk pelaksanaan program pendidikan inklusi.
	Ketua tata usaha	a. Implementasi program pendidikan inklusi b. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus
	Waka kurikulum	Kurikulum yang di pakai program pendidikan inklusi.
	Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus	a. Pelaksanaan pembelajaran program pendidikan inklusi; b. Pendampingan siswa berkebutuhan khusus; c. Metode pendampingan siswa berkebutuhan khusus; d. Mengetahui presentase kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.
Dokumentasi	a. Data Guru Pembimbing Khusus (GPK) siswa berkebutuhan khusus; b. Data siswa berkebutuhan khusus; c. Data prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus; d. Dokumentasi kegiatan penelitian.	
Observasi	a. Melakukan pengamatan pada pelaksanaan program pendidikan inklusi di ruang pintar; b. Terlibat langsung dalam salah satu program pendidikan inklusi di ruang pintar.	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Profil SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya didirikan pada 5 Juli 1997, sekolah ini awalnya menempati bangunan SD Jemursari atau dikenal dengan Wisma Surya, penamaan Wisma Surya karena sekolah ini merupakan proyek perumahan milik PT Wisma Surya. Sekolah ini menempati SD Wisma Surya selama 2 tahun, yaitu pada tahun 1977-1979, pada tahun ajaran baru yaitu pada bulan Juli pindah ke lokasi yang ditempati sekarang, luas tanah yang ditempati adalah selebar 5.085m dan masih berbentuk persawahan yang jarang dilalui oleh masyarakat.

SMP Negeri 13 Surabaya memiliki program yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya, yakni program pendidikan inklusi sebagai wadah untuk seluruh anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang layak sesuai kebutuhannya. Jumlah tenaga kependidikan di SMP Negeri 13 Surabaya berjumlah 51 guru, dan jumlah siswa pada tahun 2021-2022 sebanyak 1101 siswa. Setiap tingkat kelas terdapat 8 sampai 10 ruang belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Letak Geografis SMP Negeri 13 Surabaya

SMP Negeri 13 Surabaya terletak di Jl. Jemursari II, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, 60237.

c. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto SMP Negeri 13 Surabaya

1) Visi SMP Negeri 13 Surabaya

"Terwujudnya generasi unggul, cerdas, berdaya saing global, berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAK".

2) Misi SMP Negeri 13 Surabaya

a) Melaksanakan pengembangan Kurikulum 2013, dan Kurikulum muatan lokal.

b) Melaksanakan pengembangan stadar kompetensi lulusan di bidang Akademis maupun Non Akademis.

c) Melaksanakan pengembangan pembelajaran yang inovatif, kreatif, efektif dengan berbagai model-model pembelajaran untuk mewujudkan generasi yang tangguh, gemar membaca, dan menguasai IPTEK dalam suasana yang ramah dan aman.

d) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas dan memiliki kompetensi.

e) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, memadai, serta berbasis IT.

f) Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan manajemen sekolah model MBS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan dari banyak sumber.

h) Melaskanakan pengembangan sistem penilaian dengan berbagai model penilaian.

i) Melaksanakan gerakan PBLHS (Peduli, dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah) dengan mengembangkan lingkungan sekolah yang BerHiAs ManIS (Bersih, Hijau, Asri, Nyaman, Indah, Sejuk).

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Surabaya

Bagan yang menunjukkan struktur organisasi SMP Negeri 13 Surabaya terdapat pada lampiran skripsi.

e. Profil Program Pendidikan Inklusi

Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya berdiri pada tahun 2014, Dinas Pendidikan kota Surabaya memilih sekolah ini sebagai pemegang program pendidikan inklusi karena SMP Negeri 13 Surabaya tidak merupakan sekolah reguler terbuka, sehingga Dinas Pendidikan kota Surabaya memberikan wewenang untuk menjadikan sekolah ini sebagai sekolah reguler inklusi untuk menangani siswa yang berkebutuhan khusus.

Awal mula program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya tidak berdiri sendiri, pelaksanaan yang ada mengikuti SMP Negeri 39 Surabaya, karena di sana lebih lama melaksanakan program pendidikan inklusi dari pada SMP Negeri 13 Surabaya. Koordinator

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya melakukan kunjungan ke SMP Negeri 39 Surabaya untuk mempelajari dan mencontoh pelaksanaan program pendidikan inklusi di sana kemudian dapat diterapkan pada program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabayaa.

Pada awal berdirinya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya, pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama sampai jam ke-sembilan. Untuk jam pertama sampai jam ke-empat, siswa berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran di kelas reguler bersama siswa lainnya, untuk jam ke-lima sampai jam ke-sembilan, siswa berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran di ruang pintar bersama Guru Pendamping Khusus (GPK).

Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya menangani siswa berkebutuhan khusus antara lain autis, slow learner, tuna grahita, retardasi mental, tuna rungu-wicara, borderline. Penanganan yang dilakukan berbeda sesuai kebutuhan anak. Penanganan anak berkebutuhan khusus di lakukan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berasal dari dinas dan sekolah. Guru Pendamping Khusus (GPK) yang berasal dari dinas berjumlah 3 guru yang terdiri dari seorang psikologi dan seseorang yang khusus menangani siswa berkebutuhan khusus, sedangkan Guru Pendamping Khusus dari sekolah berjumlah 20 guru yang di pilih sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan dan ketekunan seorang guru dalam menghadapi siswa berpendidikan khusus.

f. Jumlah Siswa Berkebutuhan Khusus, dan Guru Pendamping Khusus (GPK)

Jumlah siswa berkebutuhan khusus adalah 45 siswsa, dan jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK) adalah 20 orang. Adapun rinciannya terdapat pada lampiran skripsi.

2. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dimulai sejak bulan November 2021 hingga Januari 2022. Pada bulan November peneliti melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 13 Surabaya dengan memastikan ketepatan tempat dengan fokus penelitian. Setelah memastikan ketepatan tempat, peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian dan memberikannya kepada sekolah. Setelah itu, peneliti melaksanakan penelitian pada bulan November 2021 hingga Januari 2021.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, penyerahan surat izin dan pelaskanaan observasi awal yang dilakukan pada 16 November 2021. Kedua, pelaksanaan penelitian lanjutan yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan dalam beberapa hari selama tiga bulan. Pada proses wawancara, ada lima informan yang menjadi subjek penelitiain guna mendapatkan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mencapai tujuan penelitian. Berikut informan dalam penelitian ini.

a. Informan I (TH)

Informan pertama, yakni Ibu Tutik Hidayati, SH. atau dalam penelitian diganti dengan kode (TH). Beliau merupakan ketua bagian tata usaha di SMP Negeri 13 Surabaya. Peneliti mengambil dokumentasi berupa data-data profil dan data lainnya yang mendukung pada hari Senin, 22 November 2021 pada pukul 13.20-13.40 WIB bertempat di ruang tata usaha.

b. Informan II (SK)

Infroman kedua, yakni Ibu Dra. Sri Kurniasih atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (SK). Beliau merupakan koordinator program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya. Wawancara di lakukan di SMP Negeri 13 Surabaya pada hari Rabu, 17 November 2021 pada pukul 12.10-13.00 WIB bertempat di lapangan SMP Negeri 13 Surabaya.

c. Informan III (EC)

Informan ketiga, yakni Ibu Evi Chumairoh, S.Pd atau dalam penelitian ini diganti dengan kode EC. Beliau merupakan Demisioner Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya. Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Desember 2021 pukul 09.00-11.25 WIB bertempat di tempat duduk tamu depan ruang tata usaha.

d. Informan IV (IP)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan keempat, yakni Ibu Inna Prabandari, S.Pd, M.Pd, atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (IP). Beliau merupakan Waka Kurikulum SMP Negeri 13 Surabaya. Komunikasi awal dilakukan ketika menyerahkan surat izin penelitian pada hari Selasa, 16 November 2021 pukul 10.00-13.10 WIB. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada hari Jum'at, 19 November 2021 pukul 13.00-14.30 WIB bertempat di tempat duduk tamu di depan ruang tata usaha.

e. Informan V (NLHP)

Informan kelima, yakni Ibu Ni Luh Handriani Pratiwi, S.Psi atau dalam penelitian ini diganti dengan kode (NLHP). Beliau merupakan Guru Pendamping Khusus (GPK) Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, 17 November 2021 pukul 10.00-12.00 WIB.

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengklasifikasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 12. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	16 November 2021	Menyerahkan surat izin penelitian.
2.	16 November 2021	Komunikasi dengan Ibu Inna Prabandari, S.Pd, M.Pd, selaku waka kurikulum.
3.	16 November 2021	Melakukan observasi awal.
4.	17 November 2021	Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus dari Dinas, Ibu Ni Luh Handriani Pratiwi, S.Psi, dan observasi ke ruang pintar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	17 November 2021	Wawancara dengan Ibu Dra. Sri Kurniasih, selaku koordinator program pendidikan inklusi.
6.	19 November 2021	Wawancara dengan Ibu Inna Prabandari, S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum.
7.	22 November 2021	Mengambil dokumentasi dengan kepada Bagian Tata Usaha
8.	25 November 2021	Komunikasi dengan Bapak Drs. Juwari, M.M.Pd, selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Surabaya.
9.	30 Desember 2021	Wawancara dengan Ibu Evi Chumairoh, S.Pd, selaku Demisioner Koordinator Program Pendidikan inklusi dan merupakan salah satu Guru Pendidikan Khusus dari sekolah.
10.	31 Desember 2021	Dokumentasi visi dan misi sekolah.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian dengan menjabarkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 13 Surabaya.

1. Implementasi Program Pendidikan Inklusi

Program Pendidikan Inklusi merupakan implementasi dari peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 70 tahun 2009 yang memiliki tujuan pada pasal 2 yang berbunyi "(1) memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki poytensi kecerdasan dan/ atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (2) mewujudkan penyelenggaraan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik sebagaimana yang dimaksud pada huruf a". [86]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa program pendidikan inklusi merupakan program pendidikan yang menerapkan semua kebijakan dan peraturan yang ada pada pendidikan inklusi. Hal ini sesuai dengan pernyataan EC, demis program pendidikan inklusi SMP Negeri 13 Surabaya.

> "Implementasi merupakan penerapan, implementasi program pendidikan inklusi itu *InsyaAllah* semuanya apa-apa yang ada di inklusi itu kita terapkan, jadi kita menurut pada kebijakan-kebijakan yang ada itu kita terapkan semua, tapi untuk pengaturannya (pengaturan program pendidikan inklusi) itu diserahkan pada sekolah masing-masing."[87] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh SK (Koordinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Program pendidikan inklusi ditujukan untuk siswa berkebutuhan khusus supaya siswa yang berkebutuhan khusus di sekitar sekolah tidak kesusahan mencari sekolah luar biasa yang tersedia jauh dari rumah."[88] (PPI.W.SK.F1/17-11-2-21)

Sejalan dengan pernyataan NLHP (Guru Pendamping Khusus (GPK) Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

> "Implementasi program pendidikan inklusi merupakan penerapan program dari dinas yang berfokus pada anak inklusi di sekolah reguler, Mbak. Jadi segala kebijakan dari Dinas, namun peraturan-peraturannya bisa di kembangkan oleh sekolah sendiri. Dan kami seorang GPK yang bertugas untuk memberikan

[86] Deni Sutisna et al., "Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah," *PROGRES PENDIDIKAN* 1, no. 2 (April 6, 2020): 118.
[87] Evi Chumairoh, "Hasil Wawancara," Desember 2021.
[88] Sri Kurniasih, "Hasil Wawancara," Nobember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendampingan kepada anak-anak inklusi tersebut."[89] (PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

Selain guru dan koordinator program pendidikan inklusi, pernyataan IP (Waka kurikulum) sesuai dengan pernyataan diatas. Sebagai berikut:

"Program pendidikan inklusi diterapkan untuk siswa yang memiliki kelainan."[90] (PPI.W.TH.F1/22-11-2021)

Sejalan dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

"Implementasi program pendidikan inklusi merupakan penerapan program dari dinas yaitu pendidikan inklusi untuk ABK"[91] (PPI.W.IP.F1/19-11-2021)

Dari hasil wawancara dengan SK, LK, NHLP, IP, dan TH, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Program Pendidikan Inklusi menurut informan merupakan program yang diberikan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya yang ditujukan pada siswa berkebutuhan khusus pada sekolah reguler di dekat rumah, untuk dilakukan pendampingan khusus sesuai dengan kemampuan mereka. Program pendidikan inklusi yang diterapkan di sekolah berdasarkan kebijakan-kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang dikembangkan peraturan-peraturannya oleh sekolah itu sendiri.

Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dilaksanakan pada tahun 2014. Sekolah di tunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya untuk melaksanakan program pendidikan inklusi. Dinas

[89] Ni Luh Handriani Pratiwi, "Hasil Wawancara," November 17, 2021.
[90] Tutik Hidayati, "Hasil Wawancara," November 22, 2021.
[91] Inna Prabandari, "Hasil Wawancara," November 19, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Kota Surabaya memberikan pelatihan inklusi kepada Guru Pendamping Khusus sebagai bahan pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya. Hal serupa juga disampaikan oleh SK, Koodinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya, sebagai berikut:

> "Program Pendidikan Inklusi di sini kalau tidak salah dari tahun 2014."[92] (PPI.W.SK.F1/17-11-2021)

Pernyataan ini dikuatkan oleh EC (Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Program Pendidikan Inklusi di SMP ini ada sejak tahun 2014, pada saat itu saya ditunjuk oleh kepala sekolah sebagai koordinator."[93] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan NLHP (Guru Pendamping Khusus (GPK) Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Adanya program pendidikan inklusi ini sejak 2014, Mbak. Dan itu ditunjuk oleh Dinas."[94] (PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

Hal ini juga selaras dengan IP (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Seinget saya itu sejak 2014 mbak, saat itu kita dituntut untuk bisa menjalankan program ini, namun bulannya saya lupa."[95] (PPI.W.IP.F1/19-11-2021)

TH (Ketua tata usaha) juga sama dengan pernyataan-pernyataan di atas bahwa:

---

[92] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[93] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[94] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[95] Prabandari, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Pelaksanaan prograam pendidikan inklusi dilaksanakan tahun 2014."[96] (PPI.W.TH.F1/22-11-2021)

Program pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan pada siswa berkebutuhan khusus. Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Tujuan pendidikan inklusi adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada ABK agar mampu menyesuaikan pendidikan bersama-sama dengan siswa reguler di sekolah reguler."[97] (PPI.W.SK.F1/17-11-2021)

Selaras dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Program ini dari Dinas, tujuannya agar sekolah dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk disekolahkan di sini, tanpa harus jauh-jauh ke sekolah khusus ABK."[98] (PPI.W.IP.F1/16-11-2021)

Sejalan dengan pernyataan di atas, TH (Ketua tata usaha) berpendapat sebagai berikut:

> "Tujuannya ya untuk memberikan kesempatan kepada siswa abk di sekitar sekolah ini mbak."[99] (PPI.W.TH.F1/22-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Tujuan adanya program ini untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan kepribadian atau berkebutuhan khusus untuk sekolah di sini, karena ini kan memudahkan sekali bagi mereka tanpa harus sekolah di tempat khusus untuk mereka yang letaknya sangat jauh dari sini."[100] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

---

[96] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[97] Sri Kurniasih, "Hasil Wawancara," November 17, 2021.
[98] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[99] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[100] Evi Chumairoh, "Hasil Wawancara," Desember 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) menyatakan tentang tujuan program pendidikan inklusi sebagai berikut:

> "Agar siswa abk bisa sekolah tanpa jauh-jauh dari rumahnya."[101] (PPI.W.NLHP.F1.17-11-2021)

Dari hasil wawancara di atas, bahwa tujuan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya adalah untuk memberikan wadah kepada siswa berkebutuhan khusus sekitar sekolah supaya dapat menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan belajar bersama siswa reguler di sekolah reguler tanpa jauh-jauh ke sekolah khusus.

Alasan diadakannya program pendidikan inklusi adalah karena Dinas Pendidikan Kota Surabaya memiliki program pendidikan inklusi yang harus diterapkan di sekolah yang terpilih untuk memberikan kesempatan belajar kepada siswa berkebutuhan khusus di dekat rumahnya. Hal ini selaras dengan wawancara yang disampaikan oleh SK, Koodinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya, sebagai berikut:

> "Yang melatarbelakangi adanya program pendidikan inklusi ini ditentukan oleh Dinas, Mbak. Jadi SMP Negeri 13 Surabaya harus menerima siswa inklusi, otomatis gurunya juga kaget, tidak mengerti bagaimana cara kita untuk mengajar siswa inklusi, akhirnya diberi pengarahan sedikit oleh dinas waktu itu, ada 17 guru yang ditunjuk untuk mendampingi siswa ABK."[102] (PPI.W.SK.F1/17-11-2021)

[101] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[102] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga disampaikan oleh NLHP (Guru Pendamping Khusus (GPK) Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Kenapa SMP Negeri 13 diadakan program pendidikan inklusi, itu ditunjuk oleh dinas. Awalnya dulu di sekolah ini hanya ada anak-anak reguler, ketika ada program pendidikan inklusi maka ada Anak Bekebutuhan Khusus (ABK) yang daftar. Anak-anaknya sudah teridentifikasi ABK sejak SD, jadi ke SMP daftar lagi itu tinggal melanjutkan. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi anak ABK supaya bisa belajar di sekolah umum."[103] (PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

Hal serupa juga disampaikan oleh EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Ini program kan dari dinas mbak, jadi alasannya karena ini program dari dinas yang ditujukan kepada siswa berkebutuhan khusus di sekitar sekolah supaya memudahkan mereka dalam belajar tanpa harus malu-malu lagi untuk bersekolah."[104] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

Hal ini juga serupa dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Tidak ada alasan sebenarnya mbak, karena kita memang tidak bisa menolak dari dinas."[105] (PPI.W.IP.F1/17-11-2021)

Sejalan dengan pernyaataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Karena memang sudah ada utusan dari dinas pendidikan kota surabaya untuk sekolah ini menerapkan program tersebut."[106] (PPI.W.TH.F1/22-11-2021)

Dari hasil wawancara di atas, pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan menunjuk

[103] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[104] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[105] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[106] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 13 Surabaya sebagai pelaksana program pendidikan inklusi di daerah tersebut. Dengan sasaran siswa berkebutuhan khusus di sekitar SMP Negeri 13 Surabaya.

Proses Implementasi Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan dengan berbagai tahapan, hal ini disampaikan oleh EC, Demisioner Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya sebagai berikut:

> "Awalnya program pendidikan inklusi ditunjuk oleh dinas, kemudian dinas memberikan pelatihan inklusi kepada sekolah dengen menunjuk beberapa guru untuk melakukan pelatihan. Kemudian kepala sekolah menunjuk saya sebagai koordinator inklusi ini, di situ saya tidak bisa menjalankan dengan tangan kosong, sehingga saya meguru kepada SMP Negeri 39 Surabaya untuk melihat bagaimana pelaksanaannya di sana, sehingga bisa saya terapkan pada sekolah ini."[107] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

Hal yang sama disampaikan oleh SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "implementasi program pendidikan inklusi awalnya diutus oleh dinas, kemudian dinas memberikan pelatihan kepada GPK, kemudian ya dilaksanakan program ini, ada kelas namanya ruang pintar untuk proses belajar mengajarnya."[108] (PPI.W.SK.F1/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan NLHP (Guru Pendamping Khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Pelaksanaan program pendidikan inklusi di 13 ini dilaksanakan dari jam pertama sampai jam kelima di kelas reguler, kemudian jam keenam sampai jam kesembilan pindah ke ruang pintar."[109] (PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

[107] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[108] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[109] Pratiwi, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Prosesnya cepat sekali mbak, karena dari dinas memberikan tanggungjawab kepada sekolah kita, dan kita diberi pelatihan, kemudian implementasi dilakukan."[110] (PPI.W.IP.F1/19-11-2021)

Sedangkan informan I, TH (Ketua tata usaha) tidak menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti karena informan tidak mengetahui proses implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya.

Dari hasil wawancara di atas, proses implementasi program pendidikan inklusi ada beberapa tahap, antara lain:

a. Dinas memberikan wewenang kepada SMP Negeri 13 Surabaya.
b. Sekolah menerima wewenang tersebut.
c. Sekolah membentuk GPK (Guru pendamping khusus) untuk mengikuti pelatihan pelaksanaan program pendidikan inklusi.
d. Pelaksanaan pelatihan oleh dinas.
e. Kepala sekolah menunjuk salah satu guru pendamping khusus untuk dijadikan koordinator program pendidikan inklusi, pada saat itu koordinator program pendidikan inklusi adalah Ibu Evi Chumairoh, S.Pd.
f. Koordinator program mengunjungi SMP Negeri 39 Surabaya untuk melihat pelaksanaan program pendidikan inklusi di sana, kemudian dapat dijadikan contoh untuk diterapkan di SMP Negeri 13 Surabaya.

[110] Prabandari, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Implementasi program pendidikan inklusi dilaksanakan.

Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya melibatkan berbagai pihak, hal ini disampaikan oleh IP (Waka Kurikulum Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Program ini melibatkan berbagai pihak, dari orang tua, pemangku pendidikan, lingkungan, dan seluruh siswa yang ada di sekolah."[111] (PPI.W.IP.F1/19-11-2021)

Hal ini diperkuat oleh SK (Koodinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Pelaksanaan inklusi ini selain melibatkan orang tua siswa, lingkungan sekitar, dan siswa itu sendiri, kepala sekolah sebagai penanggungjawab, GPK mapel, dan juga GPK yang berasal dari Dinas"[112] (PPI.W.SK.F1/17-11-2021)

Selaras dengan pernyataan EC (Demisioner Koodinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Program ini melibatkan seluruh pemangku pendidikan di sekolah, dinas, orang tua."[113] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

Sejalan dengan pernyataan NLHP (Guru pembimbing khusus) sebagai berikut:

> "Melibatkan seluruh pihak mbak, internal dan eksternal."[114] (PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

TH (Ketua tata usaha) menyatakan orang-orang yang terlibat salam implementasi program pendidikan inklusi sebagai berikut:

> "Setahu saya guru, kepala sekolah, orang tua, siswa pastinya."[115] (PPI.W.TH.F1/22-11-2021)

---

[111] Inna Prabandari, "Hasil Wawancara," November 19, 2021.
[112] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[113] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[114] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[115] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya melibatkan pihak internal dan eksternal sekolah. Pihak internal sekolah meliputi para guru, kepala sekolah, siswa. Sedangkan pihak eksternal sekolah meliputi orang tua siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan program pendidikan inkusi.

Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya memiliki guru pendamping khusus. Hal ini sesuai dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Iya, program ini memiliki guru pendamping khusus dari dinas dan dari sekolah, dari dinas berjumlah 3 guru, dan dari sekolah berjumlah 17 guru."[116] (PPI.W.SK.F1/17-11-2021)

Selaras dengan pernyataan EC (Demisioner program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Ada mbak, jadi ada Guru Pendamping Khusus yang menangani siswa berkebutuhan khusus tempatnya di ruang pintar. Ada yang dari dinas dan juga dari sekolah."[117] (PPI.W.EC.F1/31-12-2021)

Selaras dengan pernyataa IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Ada guru pendamping khusus mbak, yang dari sekolah itu sama kayak guru matpel, namun guru itu terpilih menjadi guru pendamping khusus untuk ABK juga."[118] (PPI.W.IP.F1/19-11-2021)

Selaras dengan pernyataan tersebut, TH (Ketua tata usaha) menyatakan bahwa:

---

[116] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[117] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[118] Prabandari, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Program pendidikan inklusi memiliki guru pendamping khusus untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus."[119] (PPI.W.TH.F1/19-11-2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa program pendidikan inklusi memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang berasal dari dinas yaitu dipilih dinas sendiri dan ditempatkan di SMP Negeri 13 Surabaya, dan juga guru pendamping khusus (GPK) dari sekolah yang dipilih oleh kepala sekolah dengan melihat kepribadian guru dalam menangani siswa berkebutuhan khusus.

Ada juga hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi. Hal ini disampaikan oleh EC (Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Hambatan yang terjadi biasanya itu fasilitasnya mbak, misalnya sarpras yang kurang memadai, media yang tidak menunjang karena para guru kurang waktu saat membuat media. Meskipun ada bantuan dari dinas, tapi tetap masih kurang cocok karena kadang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa inklusi saat ini."[120] (PPI.W.EC.F1/30-11-2021)

Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Hambatannya berasal dari GPK yang dari sekolah itu terkadang kurang telaten mbak, jadi media yang digunakan juga kurang."[121] (PPI.W.SK.F1/30-11-2021)

---

[119] Novi Fuji Astuti, "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Berikut Contoh Rencananya," *Merdeka.Com*, last modified May 19, 2021, accessed December 9, 2021, https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html.
[120] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[121] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan yang disampaikan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Hambatannya terkadang ada orang tua yang kurang perhatian terhadap siswa, padahal siswa berkebutuhan khusus seperti ini perlu dukungan dan perhatian dari orang tuanya untuk pertumbuhan kepribadiannya."[122] (PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Terkadang ada guru yang tidak membuat media untuk mengajarkan pada siswa ABK"[123] (PPI.W.TH.F1/22-11-2021)

Sejalan dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Hambatannya mungkin bisa dari beberapa aspek, ada dari orang tua yang kurang perhatian, guru matpel yang kurang bisa membimbing anak berkebutuhan khusus. Kan siswa ABK mengikuti kelas reguler dulu baru ke kelas ruang pintar itu."[124] (PPI.W.IP.F1/17-11-2021)

Berdasarkan wawancara di atas, hambatan yang terjadi berasal dari fasilitas dan media yang kurang memadai. Selain itu juga dari orang tua yang belum bisa memberikan support dan perhatian kepada siswa.

Terdapat dampak positif dalam pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya. Hal ini disampaikan oleh EC (Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Dampak positif yang pertama anak seperti itu tertampung dan tidak malu-malu lagi"[125] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

---

[122] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[123] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[124] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[125] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga selaras dengan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Dampak positif adanya program ini adalah siswa inklusi bisa belajar bareng-bareng dengan teman sebayanya"[126] (PPI.W.IP.F1/19-11-2021)

Hal ini juga selaras dengan pernyataan NLHP (Guru Pendamping khusus) sebagai berikut:

> "Dapat menjadikan siswa inklusi percaya diri, dapat mengembangkan bakat/ skill mereka juga. Selain itu juga siswa inklusi dapat tertampung di wadah yang benar." [127](PPI.W.NLHP.F1/17-11-2021)

Sejalan dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Dampak positif dari adanya progam pendidikan inklusi ialah memberikan wadah / kesempatan terhadap siswa ABK, siswa dapat terlatih kemandiriannya."[128] (PPI.W.sk.F1/17-11-2021)

Namun peneliti tidak menemukan hasil dari informan 1 TH (Ketua tata usaha) karena tidak menjawab pertanyaan dari pewawancara.

Dari hasil wawancara di atas dampak positif dari program ini menjadikan siswa berkebutuhan khusus lebih percaya diri karena dianggap sama dengan siswa reguler meskipun mendapatkan penanganan khusus, selain itu juga dapat menumbuhkan percaya diri mereka dan dapat meningkatkan kemandirian mereka.

Dampak negatifnya juga ditemukan dari hasil wawancara yang telah dinyatakan oleh EC (Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

---

[126] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[127] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[128] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Dampak negatifnya, anak yang berkebutuhan khusus, karena mungkin masalah keluarga, mungkin juga anak ini kurang open, kurang perhatian, sama gurunya diinklusikan, padahal anak ini mampu tapi males, maka di anggap slow learner, nah itu dampak negatifnya, anak yang seharusnya tidak apa-apa diinklusikan" [129] (PPI.W.EC.F1/30-12-2021)

Hal ini juga dinyatakan SK (Koordinator Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

> "Dampak negatif siswa merasa tidak percaya diri ketika berada di kelas reguler."[130] (PPI.W.SK.F1/17-12-2021)

Peneliti tidak menemukan hasil dari informan I yaitu TH (Ketua tata usaha), Informan IV yaitu IP (Waka kurikulum), Informan V yaitu NLHP (Guru Pendamping Khusus program pendidikan inklusi) karena para informan tersebut tidak menjawab pertanyaan peneliti.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa ada dampak negatif program pendidikan inklusi yaitu:

a. Beberapa siswa yang diinklusikan oleh guru di sekolah tingkat sebelumnya dikarenakan adanya masalah keluarga maupun masalah-masalah lain, yang sebenarnya siswa tersebut merupakan siswa normal, karena ada masalah tersebut sehingga diinklusikan.
b. Beberapa siswa merasa tidak percaya diri ketika berada pada kelas reguler.

[129] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[130] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus

Berdasarkan ISO 2000, kualitas merupakan totalitas karakteristik suat produk (barang atau jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan. Kualitas akademik merupakan tingkat baik buruknya ilmu pengetahuan yang di kelola oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan melalui kurikulum dan pembelajaran kepada siswa.[131]

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan disebutkan bahwa kualitas akademik berkaitan dengan layanan, prestasi, dan lulusan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan IP (Waka kurikulum SMP Negeri 13 Surabaya) berikut ini:

> "Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus merupakan kualitas siswa yang dapat dilihat dari perkembangan belajar dan dapat dilihat ketika siswa lulus dan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat."[132] (PPI.IP.F2/19-11-2021)

Hal yang sama diungkapkan oleh EC (demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus merupakan mutu siswa berkebutuhan khusus. Di mana siswa dibimbing oleh GPK untuk menangani kepribadian masing-masing siswa, berdasarkan kurikulum dan pengajaran yang diberikan."[133] (PPI.EC.F2/30-12-2021)

Pernyataan TH (Ketua tata usaha) tentang kualias akademi siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:

---

[131] "Pengertian KUALITAS adalah: Memahami Apa Itu Kualitas," *Pengertian dan Definisi Istilah*, June 19, 2020, accessed December 23, 2021, https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kualitas.html.
[132] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[133] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kualitas akademik merupakan kualitas yang dihasilkan dari hasil belajar siswa."[134] (PPI.EC.F2/30-12-2021)

NLHP (Guru Pendamping Khusus program pendidikan inklusi) dan TH (Ketua tata usaha) mendeskripsikan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:

> "Kualitas akademik siswa berarti kualitas dari hasil belajar siswa"[135] (PPI.NLHP.F2/30-12-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Kualitas yang terbentuk dari layanan belajar siswa, dan sarana prasarana yang didapat siswa maka dari itu membentuk kualitas akademik siswa."[136] (PPI.TH.F2/30-12-2021)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan di atas, kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus merupakan mutu siswa yang terbentuk dari layanan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam perkembangan belajar siswa dengan cara menangani permasalahan kepribadian masing-masing siswa berkebutuhan khusus.

Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan dengan cara melakukan pengarahan oleh GPK, GPK dinas, dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) berikut ini:

> "Kita ada paguyuban mbak, kita komunikasikan, anak ini seperti apa, ada tindak lanjut seperti apa, jadi antara GPK, GPK Dinas, dan orang tua ini jadi satu, dan ada grup WA-nya juga, misal

[134] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[135] Ni Luh Handriani Pratiwi, "Hasil Wawancara," November 17, 2021.
[136] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada PR, ini tolong dikerjakan yaa. Jadi ada komunikasi supaya tidak terjadi kesenjangan." [137] (PPI.W.EC.F2/30-12-2021)

Hal selaras juga dinyatakan oleh IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

"Awalnya, para guru meneliti masing – masing siswa tersebut, apa penyebab siswa tersebut masuk ke dalam kelas inklusi. Karena setiap siswa pasti mempunyai latarbelakang yang berbeda. Setelah kita ketahui jenisnya, baru kita bisa mengetahui cara meningkatkan kualitas akademiknya masing – masing. Entah dengan cara menuliskan dipapan, memutar video atau lain sebagainya."[138] (PPI.W.IP.F2/19-11-2021)

Hal selaras juga dinyatakan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

"Berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga mereka merasa nyaman. Ketika sudah merasa nyaman siswa pasti akan fokus dan cepat memahami apa yang kita sampaikan."[139] (PPI.W.SK.F2/17-11-2021)

Hal selaras juga dinyatakan NLHP (Guru Pendamping khusus) sebagai berikut:

"Dengan cara menyusun dan melaksanakan asesmen pada siswa, dengan tujuan agar mengetahui kemampuan dan kebutuhan mereka. Misal kebutuhan mereka lebih banyak dalam hal menghitung, maka kita juga akan memfasilitasi untuk kelas tambahannya. Demikian dengan kebutuhan dalam hal yang lainnya."[140] (PPI.W.NLHP.F2/17-11-2021)

Hal selaras juga dinyatakan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

"Untuk proses peningkatan kualitas akademiknya, kami membantu agar siswa merasa percaya diri dengan apa yang diketahui dan diperolehnya selama proses pembelajaran. Karena ketika mereka sudah percaya diri dengan apa yang diketahuinya

[137] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[138] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[139] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[140] Pratiwi, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka timbulah semangat dalam hal apapun."[141] (PPI.W.TH.F2/22-11-2021)

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dapat melalui beberapa cara, antara lain:

a. Adanya tempat untuk berkomunikasi antara guru pendamping khusus dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus sehingga koordinasi antara guru, orang tua, dan siswa dapat berjalan dengan lancar.
b. Mengenali latar belakang siswa supaya dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan dapat mengetahui kebutuhan mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas akaemiknya.
c. Menciptakan suasana kelas yang kondusif.
d. Meningkatkan percaya diri dan rasa syukur kepada siswa berkebutuhan khusus.

Indikator peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya meliputi beberapa indikator. Hal ini disampaikan oleh SK (Koordinator program pendidikan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

"Indikatornya ya meliputi layanan belajar, isi kurikulum, dan sarana prasarana itu mbak."[142] (PPI.W.SK.F2/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan IP (Waka kurikulum SMP Negeri 13 Surabaya) sebagai berikut:

[141] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[142] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Indikator kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus meliputi nilai siswa, motorik siswa, apabila nilai siswa itu baik, maka kualitas akademik siswa itu juga baik."[143] (PPI.W.IP.F2/19-11-2021)

Selaras juga dengan EC (Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

> "Indikator kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus meliputi nilai siswa, motorik siswa, apabila nilai siswa itu baik, maka kualitas akademik siswa itu juga baik."[144] (PPI.W.EC.F2/31-12-2021)

Indikator kualitas akademik siswa menurut NLHP (Guru Pendamping Khusus Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

> "Dari nilai siswa mbak, apakah siswa itu memiliki peningkatan nilainya, nah hal itu dapat ditingkatkan juga dari kepribadiannya, apabila kepribadiannya anak itu lebih baik dari pada yang dulu, dapat memungkinkan nilai siswa inklusi."[145] (PPI.W.NLHP.F2/31-12-2021)

Peneliti tidak mendapatkan jawaban dari Informan I yaitu TH (Ketua tata usaha) karena informan melimpahkan jawaban kepada guru pendamping khusus program pendidikan inklusi.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa indikator kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dapat dilihat dari perkembangan peibadi siswa berkebutuhan khusus, apabila kepribadian siswa jauh lebih baik, maka nilai siswa pun dapat lebih baik. Hal ini dapat ditunjang dari isi kurikulum dan juga layanan pendidikan siswa berkebutuhan khusus.

---

[143] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[144] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[145] Pratiwi, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung adalam proses meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah adanya Guru Pendamping Khusus dari dinas dengan kualifikasi yang sesuai, dan juga ada Guru Pendamping Khusus dari sekolah yang ikut serta mendampingi siswa berkebutuhan khusus di ruang pintar, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Guru Pendamping Khusus dari dinas terdiri dari lulusan psikologi dan lulusan pendidikan luar biasa (PLB)..."[146] (PPI.SK.F2/17-11-2021)

Faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus juga dinyatakan oleh EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Ada sarana dan prasarana dari dinas, dan indikator pada kurikulum yang disesuaikan dengan anak inklusi."[147] (PPI.W.EC.F2/30-12-2021)

NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) menyatakan sebagai berikut:

> "Layanan pendidikan di sini saya rasa dapat menjadikan faktor pendukung peningkatan kualitas akademik siswa."[148] (PPI.W.NLHP.F2/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Di sekolah ini, ada guru pendamping khusus, dan juga layanan seperti kurikulum dan sarprasnya saya rasa sudah sesuai

[146] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[147] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[148] Pratiwi, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dan dapat mendukung proses belajar mereka."[149] (PPI.W.IP.F2/30-12-2021)

Peneliti tidak dapat menemukan hasil wawancara tentang faktor pendukung proses peningkatan kualitas akademik siswa dari Informan I yaitu TH (Ketua tata usaha), karena informan I tidak menjawab pertanyaan penelitian.

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa faktor pendukung dala proses peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khuus adalah adanya layanan penunjang pendidikan mereka seperti kurikulum dan sarana prasarana yang sesuai. Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya ini juga memiliki guru pendamping khusus (GPK) yang membantu selama pelaksanaan pembinaan di ruang inklusi. Hal ini dapat menjadikan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus meningkat karena setiap siswa memiliki pembina khusus yang terjadwal.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus, hal ini sesuai dengan pernyataan EC (Demisioner Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

> "Faktor yang menjadi penghambat kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus ini sama seperti hal-hal yang menghambat program pendidikan inklusi, yakni fasilitas dan medianya. Karena fasilitas yang memadai akan menghasilkan pembelajaran efektif sehingga menghasilkan kualitas akademik yang bagus."[150] (PPI.EC.F2/30-12-2021)

[149] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[150] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut selaras dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Faktor penghambatnya adalah terkadang siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, namanya juga anak inklusi kan mbak, namun dari kami sendiri tetap berusaha bagaimanapun juga membimbingnya dengan baik." [151] (PPI.IP.F2/30-12-2021)

NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) menyatakan sebagai berikut:

> "Sebenarnya mbak, kami lebih fokus ke kualitas non-akademiknya, namun juga tetap meningkatkan kualitas akademik juga, nah dengan ini kami terkadang lebih fokus ke skill mereka, itu menurut saya yang menjadikan penghambat."[152] (PPI.NLHP.F2/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Kami fokuskan lebih ke peningkatan kepribadian mereka mbak."[153] (PPI.SK.F2/17-11-2021)

TH (Ketua tata usaha) tidak menjawab pertanyaan wawancara dari peneliti, karena informan tidak mengawasi langsung proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah dari layanan yang kurang memadai, dan guru yang lebih menfokuskan siswa berkebutuhan khusus dalam peningkatan perkembangan kepribadiannya atau skill mereka.

---

[151] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[152] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[153] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dapat dirasakan oleh guru, siswa, orang tua. Hal ini diungkapkan oleh IP (Waka kurikulum) sesuai pernyataan berikut ini:

> "Dari adanya program ini, saya kan juga menjadi guru matpel kan mbak, saya jadi senang karena dengan bantuan indikator yang dibedakan pada RPP menjadikan siswa berkebutuhan khusus lambat laun dapat meningkat akademiknya, karena pembelajarannya sesuai dengan kemampuannya dan terus dikembangkan"[154] (PPI.W.IP.F2/19-11-2021)

SK (Koordinator Program Pendidikan Inklusi) mengungkapkan manfaat kualitas akademik siswa sebagai berikut:

> "Bagi siswa mungkin siswa lebih senang ya karena nilainya bagus, dan menjadikan dia tidak merasa berbeda dengan siswa lain."[155] (PPI.W.SK.F2/17-11-2021)

Hal tersebut juga selaras dengan NLHP (Guru Pendamping khusus program pendidikan inklusi) yang mengungkapkan sebagai berikut:

> "Siswa merasa senang mbak, karena kan dia sudah merasa wah saya pintar, saya mendapatkan nilai bagus. Nah anak inklusi itu senang kalau dipuji."[156] (PPI.W.NLHP.F2/17-11-2021)

Manfaat kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus menurut EC (Demisioner Koordinator Program Pendidikan Inklusi)

> "Orang tua pastinya bangga itu mbak."[157] (PPI.W.EC.F2/30-12-2021)

Hal ini selaras dengan TH (Ketua tata usaha), sebagai berikut:

---

[154] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[155] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[156] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[157] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menurut saya sih orang tuanya ikut senang mbak, jadi merasa berhasil mengikutkan anaknya di program ini."[158] (PPI.W.TH.F2/22-11-2021)

Berdasarkan wawancara di atas, manfaat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya dapat dirasakan oleh para guru, orang tua, dan siswa

Siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya memperoleh prestasi non-akademik dan akademik. Prestasi akademik siswa berkebutuhan khusus jarang diperoleh siswa, karena IQ siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya memang seluruhnya di bawah rata-rata, tidak ada yang di atas rata-rata. Namun ada beberapa siswa berkebutuhan khusus dari SMP Negeri 13 Surabaya yang berhasil masuk di SMP Negeri 10 Surabaya, dan sampai kuliah jurusan Pendidikan Guru PAUD di Unesa. Hal ini menandakan bahwa siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya memiliki hasil kualitas akademik yang bagus. Hal ini selaras dengan pernyataan NLHP (Guru Pendamping Khusus) sebagai berikut:

> "... ada satu siswa yang masuk ke perguruan tinggi, namanya Riskiana angkatan 2014, sekarang kuliah di UNESA jurusan PGPAUD..."[159] (PPI.NLHP.F2/17-11-2021)

Sejalan dengan pernyataan SK (Koordinator Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

> "... lulusan siswa inklusi SMP Negeri 13 Surabaya berhasil masuk perguruan tinggi negeri, sampai kuliah di sana..."[160] (PPI.SK.F2/17-11-2021)

---

[158] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[159] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[160] Kurniasih, Kualitas Akadmeik Siswa Berkebuthan Khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejalan dengan pernyataan EC (Demisioner Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

> "Kualitas akademik siswa inklusi bisa dilihat dengan adanya beberapa siswa yang dapat masuk di SMA Negeri 10 Surabaya, di sana kan menggunakan test IQ, Mbak. Dan di sana adalah sekolah reguler, jadi bukan sembarang siswa yang dapat masuk ke sekolah itu"[161] (PPI.EC.F2/30-12-2021)

Sejalan dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Beberapa siswa yang sebelumnya belum bisa baca tulis sekarang sudah bisa, itu kan juga merupakan prestasi akademiknya mbak. Dan juga beberapa siswa bisa masuk ke jenjang selanjutnya di sekolah negeri."[162] (PPI.W.IP.F2/17-12-2021)

Sejalan dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Saya kurang tau prestasi-prestasinya mbak, karena kalau pendidikan inklusi ya gurunya yang lebih tau."[163] (PPI.W.TH.F2/17-12-2021)

Kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus memiliki dampak positif ketika pelaksanaannya, hal ini sesuai dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Siswa berkebutuhan khusus dapat bersaing dengan siswa reguler."[164] (PPI.W.IP.F2/19-11-2021)

Sesuai juga dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Siswa dapat mengikuti perkembangan siswa reguler dalam hal akademiknya."[165] (PPI.W.SK.F2/17-11-2021)

---

[161] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[162] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[163] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[164] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[165] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak positif kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus juga dinyatakan oleh EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Dengan adanya peningkatan kualitas akademik, siswa dapat mengikuti test masuk sekolah ke jenjang selanjutnya dengan mudah. Karena dengan adanya peningkatan ini siswa bisa mengikutinya."[166] (PPI.W.EC.F2/30-12-2021)

Selaras dengan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Siswa lebih percaya diri karena dapat bersaing dan outputnya bisa melanjutkan ke sekolah negeri berbasis tes masuk."[167] (PPI.W.NLHP.F2/17-11-2021)

TH (Ketua tata usaha) menyatakan dampak positif adanya kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus ini sebagai berikut:

> "Saya rasa pihak sekolah ikut senang juka siswanya berkualitas, apalagi siswa berkebutuhan khusus yang berkualitas, dampak positifnya mutu sekolah bisa meningkat, juga guru dan tenaga kependidikannya."[168] (PPI.W.TH.F2/22-11-2021)

Dari beberapa wawancara di atas tentang dampak positif kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus bukan hanya berdampak bagi siswa dan outputnya yang berkualitas, namun juga mutu sekolah dapat meningkat.

Adapun dampak negatif ditingkatkannya kualitas akademik siswa selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

---

[166] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[167] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[168] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan belajarnya terkadang ingin cepat seperti siswa yang sudah mendapatkan nilai bagus."[169] (PPI.W.SK.F2/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan NLHP (Guru pendamping khusus) sebagai berikut:

> "Mungkin dari siswa yang masih belum bisa baca tulis mbak mbak, ada yang ingin seperti siswa lain."[170] (PPI.W.NLHP.F2/17-11-2021)

Dampak negatif ditingkatkan kualitas akademik siswa berkebuutuhan khusus berdasarkan EC (Demisioner Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Kami rasa dampak negatifnya minim sekali."[171] (PPI.W.EC.F2/20-12-2021)

Hal ini selaras denganpernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Kurang tau ya mbak, sepertinya tidak ada."[172] (PPI.W.IP.F2/22-11-2021)

Selaras juga dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Tidak ada mbak."[173] (PPI.W.TH.F2/22-11-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dampak negaif meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah sangat minim, dampak negatif terlihat dari beberapa siswa yang masih

---

[169] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[170] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[171] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[172] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[173] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum bisa baca tulis teradang menginginkan seperti siswa lain yang nilainya sudah bagus, sehingga kepercayaan dirinya kurang. Bahkan beberapa informan di atas menyatakan bahwa tidak ada dampak positif dari ditingkatkannya kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

Hasil yang diperoleh ketika meningkatkan kualitas akademik akademik siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Siswa bisa mendaftar ke sekolah negeri melalui tes IQ dan ada yang diterima juga."[174] (PPI.W.IP.F2/-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Hasilnya Alhamdulillah sangat baik mbak, ada yang sampai bisa kuliah juga, ada yang sudah seperti siswa normal pada umumnya."[175] (PPI.W.SK.F2/-11-2021)

Hasil yang diperoleh ketika meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus menurut pernyataan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Ada yang tidak mumpuni mbak, karena kan siswa berkebutuhan khusus ya, kemampuan akademiknya tidak mumpuni."[176] (PPI.W.EC.F2/30-12-2021)

Pernyataan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) tentang hasil dari peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:

---

[174] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[175] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[176] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hasil diadakannya kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus ini bagi guru adalah guru dapat mengetahui indikator yang pas ini bagaimana."[177] (PPI.W.NLHP.F2/17-11-2021)

Peneliti tidak mendapatkan hasil wawancara dari informan 1 TH (Ketua tata usaha) karena informan tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil diadakannya kualitas akademik berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya adalah dengan adanya peningkatan kualitas akademik ini, siswa dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang selanjutnya dalam kelas reguler.

3. Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Program Pendidikan Inklusi

Siswa berkebutuhan khusus yang berkualitas adalah siswa yang memiliki mutu akademik yang bagus. Mutu dapat didapatkan dari layanan, kurikulum, guru, dan sarana prasarana yang menunjang.[178] Untuk mencapai mutu akademik yang bagus, maka beberapa kegiatan penunjang akademik siswa berkebutuhan khusus perlu ada. Di SMP Negeri 13 Surabaya siswa inklusi mendapatkan perlakuan sama dengan siswa reguler pada umumnya, pembelajaran yang dilakukan juga sama dengan siswa reguler. Namun indikator pembelajarannya lebih rendah daripada siswa

[177] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[178] Inna Prabandari, "Siswa Berkebutuhan Khusus," November 19, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reguler. Hal ini selaras dengan pernyataan EC (Demisioner program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Tiap anak tiap permasalahan itu indikatornya berbeda. Kategori A ini mungkin masih kita bimbing baca tulis loh nggak bisa, nah itu tugasnya GPK Dinas. Kategori B kita bisa membimbingnya, karena sudah bisa baca tulis, kita membimbing mereka sesuai dengan kemampuan mereka. Pelan-pelan, mungkin bisa menyebutkan definisi dulu, kalau bisa tinggal meningktkan indikatornya."[179] (PPI.W.EC.F3/30-11-2021)

Menurut SK (Koordinator program pendidikan inklusi) pengertian implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah:

> "Merupakan implementasi atau penerapan program yang diadakan oleh dinas pendidikan kota surabaya untuk siswa inklusi untuk meningkatkan kualitas atau mutu belajar siswa sehigga akademiknya bagus."[180] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "berarti itu maksudnya menerapkan program pendidikan inklusi, nah program tersebut untuk meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus."[181] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

Selaras dengan IP (Waka kurikulum) menyatakan sebagai berikut:

> "Implementasi atau pelaksanaan pendidikan inklusi di sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus sebagai upaya peningkatan kualitas akademik mereka, dengan bantuan kurikulum yang disesuaikan."[182] (PPI.W.IP.F3/19-11-2021)

---

[179] Evi Chumairoh, "Hasil Wawancara," Desember 2021.
[180] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[181] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[182] Prabandari, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai juga dengan TH (Ketua tata usaha) menyatakan sebagai berikut:

> "Menurut saya definisinya adalah implementasi kan pelaksanaan, pelaksanaan pendidikan inklusi untuk meningkatkan kualitas akademik siswa."[183] (PPI.W.SK.F3/22-11-2021)

Dari pernyataan hasil wawancara di atas bahwa definisi implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah penerapan program pendidikan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai wadah bagi siswa berkebutuhan khusus untuk dapat meningkatkan kualitas akademik mereka melalui kurikulum yang disesuaikan.

Kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program pendidikan inklusi adalah sesuai dengan kebutuhan dan kurikulum. SMP Negeri 13 Surabaya menerapkan kurikulum 2013. Pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya juga menerapkan kurikulum tersebut. Selama berada di kelas reguler, siswa berkebutuhan khusus menerapkan kurikulum 2013 sama seperti teman-teman pada umumnya, namun dengan indikator berbeda yang lebih rendah. Ketika berada pada ruang pintar, siswa inklusi melakukan kegiatan sesuai dengan arahan GPK pada kelas pintar. Hal ini sesuai dengan pernyataan IP (Waka Kurikulum) sebagai berikut:

> "Baik siswa inklusi maupun siswa reguler memiliki kurikulum yang sama, namun indikatornya yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan juga sama, peraturan yang diberikan juga sama, hanya saja yang membedakan adalah ketika siswa reguler tidak memiliki hak untuk mengikuti kelas pada ruang pintar, sedangkan

[183] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa inklusi memiliki hak untuk itu dengan segala peraturan dan kegiatan yang ada di situ."[184] (PPI.IP.F3/19-11-2021)

Sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh NLHP (GPK Program Pendidikan Inklusi) sebagai berikut:

"Kegiatan di ruang pintar berbeda-beda setiap harinya mbak, dan tiap anak pun berbeda. Jadi kita ada 3 GPK di sini bertaanggung jawab atas beberapa anak dan membimbing mereka sesuai kesulitan mereka, ada yang baca tulis, belajar menghitung, belajar memfokuskan mereka, dan lainnya."[185] (PPI.NLHP.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan SK (Koordinator proram pendidikan inklusi) menyatakan sebagai berikut:

"Mereka tetap mengikuti kegiatan seperti siswa pada umumnya, namun yang membedakan adalah ketika mereka ada pada ruang pintar."[186] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

EC (Demisioner program pendidikan inklusi) menyatakan kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program pendidikan inkusi sebagai berikut:

"Kegiatan di dalam ruang pintar meliputi pengembangan kepribadian siswa berkebutuhan khusus, dan juga perkembangan akademik siswa, pelaksanaannya sesuai dengan permasalahan tiap siswa."[187] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

Peneliti tidak mendapatkan jawaban dari informan 1 yaitu TH (Ketua tata usaha) karena informan tidak mengetahui persis pelaksanaan kegiatan dalam implementasi program pendidikan inklusi.

[184] Inna Prabandari, "Hasil Wawancara," November 19, 2021.
[185] Ni Luh Handriani Pratiwi, "Hasil Wawancara," November 17, 2021.
[186] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[187] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya meliputi kegiatan di dalam kelas inklusi yaitu ruang pintar, sehingga tidak bisa disamakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Kegiatan yang dilakukan berbeda-beda setiap anak dan setiap harinya, sesuai kesulitan yang ada pada diri siswa, kegiatan ini terdiri dari kegiatan pengembangan kepribadian siswa berkebutuhan khusus, pengembangan akademik siswa berkebutuhan khusus. Namun, ketika keluar dari ruang pintar, siswa memiliki kegiatan yang sama dengan siswa reguler pada umumnya.

Program pendidikan inklusi dapat bertahan sampai saat ini di SMP Negeri 13 Surabaya karena program ini memiliki koordinator khusus yang menaungi seluruh kegiatan siswa inklusi. Program ini memiliki merupakan program yang diberikan langsung oleh dinas pendidikan kota surabaya. Memberikan guru pendamping khusus untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus, sesuai dengan pernyataan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Program ini dinaungi oleh dinas pendidikan kota surabaya dan dijalankan langsung oleh sekolah. Di sekolah pun ada kepala sekolah yang mengawasi dan koordinator program serta Guru Pendamping Khusus (GPK), seluruh bagian ini bekerja sama dengan baik"[188] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

[188] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Karena seluruh bagian bekerja sama dengan baik sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sampai sekarang"[189] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

IP (Waka kurikulum) memberikan pernyataan yang sama sebagai berikut:

> "Karena prosesnya jelas mbak, ada kurikulumnya yang disesuaikan, ada gurunya yang mengerti kondisi siswa, ada pelaksanaan yang jelas sehingga pelaksanaanya jelas dan terarah."[190] (PPI.W.IP.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Ada arah yang jelas sehingga pelaksanaan dapat berjalan sampai saat ini."[191] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

TH (Ketua tata usaha) memberikan pernyataan sebagai berikut:

> "Dinas memberikan pelatihan dan arahan langsung, dan dibawah naungan dinas."[192] (PPI.W.TH.F3/17-11-2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa program pendidikan inklusi dapat beratahan sampai sekarang karena memiliki arah dan proses yang jelas di bawah naungan dinas pendidikan kota surabaya. Selain itu, seluruh bagian di dalamnya juga memiliki kerja sama yang baik, sehingga pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dapat berjalan sampai saat ini.

Evaluasi pembelajaran yang diterapkan kepada siswa berkebutuhan khusus juga sama dengan siswa reguler lainnya. Hal ini

---

[189] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[190] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[191] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[192] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Evaluasinya juga sama mbak kayak siswa biasanya, Cuma ya tetap ada perbedaan indikator itu tadi, soal-soal yang diberikan juga disesuaikan dengan indikator mereka."[193] (PPI.SK.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan EC (Demisioner program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Evaluasi siswa inklusi sama saja mbak, cuma soalnya saja tingkat kesulitannya lebih rendah dari pada siswa reguler."[194] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

Sejalan dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Evaluasinya sama saja mbak, soalnya sja yang dibedakan."[195] (PPI.W.IP.F3/19-11-2021)

Hal ini sesuai dengan pernyataan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Sama saja mbak, ada UTS, UAS seperti pada umumnya, yang membedakan hanya pada tingkat soalnya."[196] (PPI.NLHP.F3/17-11-2021)

TH (Ketua tata usaha) juga menyatakan sebagai berikut:

> "Setahu saya sama saja dengan siswa reguler biasanya mbak."[197] (PPI.SK.F3/17-11-2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa evaluasi pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tidak dikhususkan, hanya saja

[193] Sri Kurniasih, "Hasil Wawancara," November 17, 2021.
[194] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[195] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[196] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[197] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori kesulitan soal yang lebih dimudahkan berdasarkan indikator yang sesuai untuk mereka.

Adanya program pendidikan inklusi ini mendapatkan respon yang baik bagi guru dan tenaga kependidikan. Hal ini selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Wah, responnya baik sekali mbak."[198] (PPI.W.IP.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Responnya baik, guru dan tendik menerima adanya program pendidikan inklusi."[199] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Bukan hanya responnya yang baik, namun juga menyambut dengan baik."[200] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Sejalan dengan TH (Ketua tata usaha program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Tentunya aik karena ini juga program dari dinas dan ada pelatihan sebelumnya."[201] (PPI.W.TH.F3/22-11-2021)

Respon guru dan tenaga kependidikan terhadap adanya program pendidikan inklusi berdasarkan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Responnya tentu baik, bahkan saya dulu ketika menjadi koordinator pendidikan inklusi ini sampai *meguru* ke SMP Negeri

[198] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[199] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[200] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[201] Hidayati, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

39 Surabaya untuk melihat pelaksanaan programnya seperti apa."[202] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa respon guru dan tenaga kependidikan ketika adanya program pendidikan inklusi adalah positif dan sangat mempersiapkan.

Respon siswa berkebutuhan khusus ketika ada program pendidikan inklusi sesuai dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Jika dilihat dari perkembangan anak-anak saat ini saya rasa responnya sangat baik, karena dari yang tidak bisa mengerti apa-apa, setelah adanya program ini anak-anak itu sudah mulai bisa diajak komunikasi."[203] (PPI.W.IP.F3/19-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Dari yang saya amati mbak, untuk anak-anak yang spesial ini memang setelah adanya program ini mereka lebih bisa mengikuti alur didalam kelas, kan memang cara yang digunakan dalam KBM tentu berbeda."[204] (PPI.W.TH.F3/22-11-2021)

NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) menyatakan sebagai berikut:

> "Saya sebagai guru yang menangani siswa-siswa ini memang keadaan mereka jika disamakan dengan teman-teman pada umumnya tentu tidak bisa mbak, karena cara penerimaannya tidak sama cara penyampaian kita juga tidak sama. Untuk sekarang respon yang diberikan sangat bagus, mereka semangat untuk berangkat kesekolah karena ada program ini."[205] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

---

[202] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[203] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[204] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[205] Pratiwi, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini selaras dengan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Jika ditanya tentang respon anak-anak. Mereka sangat menerima dengan baik bahkan semangatnya itu bisa saya rasakan. Jadi menurut saya responnya sangat menerima dengan baik mbak."[206] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

Sejalan dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Pernyataan yang diberikan saat saya menanyai mereka ketika kelas inklusi dimulai mereka menjawab siap untuk belajar dengan penuh keceriaan."[207] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa respon siswa berkebutuhan khusus terhadap program pendidikan inklusi ialah sangat baik, mereka bisa mengikuti alur dalam kelas dengan bantuan para guru, mereka semangat ketika melaksanakan pembelajaran, meskipun mereka tidak bisa disamakan dengan siswa reguler lainnya.

Selain siswa, pendidikan inklusi juga melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya. Respon orang tua dalam melaksanakan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya sangat positif dan mendukung. Hal ini selaras dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Banyak orang tua yang menyampaikan ketika ada rapat terutama orang tua siswa-siswa special kita bahwa mereka ingin berterimakasih karena adanya program ini di SMPN 13 Surabaya, jadi tidak perlu masuk SLB karena mereka yakin akan pandangan masyarakat tentang SLB."[208] (PPI.W.IP.F3/19-11-2021)

---

[206] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[207] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[208] Prabandari, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini selaras dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Untuk orangtua siswa tentang program ini tentu sangat merasakan hal yang menguntungkan bagi anak-anaknya yang memiliki kelebihan ini, karena mereka akan merasa anak-anaknya sama dengan anak yang lain karena dalam satu wadah yang sama hanya cara penyampaian materinya yang berbeda."[209] (PPI.W.TH.F3/22-11-2021)

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh NLHP (Guru pendamping khusus program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Setelah adanya program ini orangtua banyak yang berterimakasih jika bertemu dengan saya karena sudah memberikan program ini kepada anak-anaknya."[210] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) menyampaikan bahwa:

> "Selama saya menjabat sebagai koor dulu, saya banyak menemui feedback yang diberikan sangat baik."[211] (PPI.W.EC.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Sampai saat ini tidak ada tanggapan buruk yang diberikan, semua memberikan respon yang baik kepada kami mengenai program ini." [212] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, respon orang tua ketika adanya program pendidikan inklusi sangat baik. Bahkan orang tua

---

[209] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[210] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[211] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[212] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa berterima kasih dengan adanya program ini, karena dengan adanya program ini siswa tidak perlu sekolah di SLB.

Respon siswa reguler terhadap adanya program pendidikan inklusi, mereka tidak membedakan antara siswa berkebutuhan khusus maupun siswa reguler/ siswa biasa. Hal ini selaras dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Untuk para siswa reguler tentu tidak ada yang membedakan teman ya, karena dari awal kita sudah menanamkan pengertian bahwa teman-teman yang memiliki kebutuhan khusus tidak boleh merasakan diskriminasi. Mereka sama dengan kita hanya saja mereka memiliki hal yang membutuhkan perhatian tambahan."[213] (PPI.W.IP.F3/19-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Untuk siswa yang lain, mereka berteman tidak ada masalah dengan siswa yang berkebutuhan khusus."[214] (PPI.W.TH.F3/22-11-2021)

NLHP (Guru pendamping khusus) memberikan pernyataan sebagai berikut:

> "Tidak ada masalah mbak, selama ini mereka membaur dengan teman yang memiliki kebutuhan khusus. Karena memang dari awal kita menanamkan bahwa kita semua sama."[215] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

Pernyataan EC (Demisioner program pendidikan inklusi) menunjukkan bahwa siswa reguler memberikan semangat kepada siswa berkebutuhan khusus, sebagai berikut:

---

[213] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[214] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[215] Pratiwi, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Bahkan ada yang mendukung sekali dari teman reguler untuk teman yang memiliki kebutuhan khusus untuk tetap semangat sekolah mbak."[216] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

SK (Koordinator program pendidikan inklusi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

> "Anak reguler sangat menerima akan program ini."[217] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa respon siswa reguler berdasarkan beberapa informan di atas menunjukkan respon positif dan penuh semangat dalam menyambut siswa berkebutuhan khusus. Mereka berteman tidak memandang kesulitan yang mereka miliki. Siswa reguler tidak membedakan pertemanan, mereka saling mendukung antara satu dan yang lainnya.

Ada sedikit kesulitan yang dihadapi ketika implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa berkebtuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya. Seperti yang disampaikan oleh IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Kesulitannya ketika ada siswa yang memiliki permasalahan yang berat, seperti autis yang memiliki keistimewaan lebih, kadang itu mengamuk, nah kalau gini kan kita lebih fokus ke pribadi atau kebiasaan mereka dulu mbak, kalu udah bisa, baru akademiknya kita fokuskan."[218] (PPI.W.IP.F3/17-11-2021)

SK (Koordinator program pendidikan inklusi) memberikan pernyataan sebagai berikut:

---

[216] Chumairoh, "Hasil Wawancara."
[217] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[218] Prabandari, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Secara umum untuk implementasi program ini sejauh ini tidak ada mbak karena semua sudah tertata dan terjadwal dengan baik."[219] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Selaras dengan TH (Ketua tata usaha) menyatakan sebagai berikut:

> "Kesulitan yang berarti tidak ada untuk saat ini, jadwal berjalan dengan lancar mbak."[220] (PPI.W.TH.F3/22-11-2021)

Hal ini juga selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Selama program ini dijalankan, kesulitan belum di temui."[221] (PPI.W.SK.F3/22-11-2021)

EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) juga menyatakan sebagai berikut:

> "Selama saya menjabat dulu, siswa kesulitan belum di temui."[222] (PPI.W.EC.F3/22-11-2021)

Berdasarkan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas belajar siswa berkebtuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya memiliki kesulitan dalam pelaksanaannya, seperti kurang sesuainya penerapan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus pada kepribadian siswa berkebutuhan khusus. Namun beberapa informan menyebutkan bahwa tidak ada kesulitan dalam pelaksanaannya.

---

[219] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[220] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[221] Kurniasih, "Hasil Wawancara."
[222] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa berkebutuhan khusus, hal ini sesuai dengan pernyataan IP (Waka kurikulum) sebagai berikut:

> "Kualitas akademik yang dimiliki siswa tentu meningkat karena dari cara penyampaian materi sudah sesuai dengan diri siswa sehingga materi dapat diterima siswa. Oleh karena itu siswa dapat mendapatkan peningkatan kualitas akademik."[223] (PPI.W.IP.F3/19-11-2021)

Selaras dengan pernyataan TH (Ketua tata usaha) sebagai berikut:

> "Iya tentu saja, anak-anak semakin nyaman dengan program ini sehingga mereka dapatkan adalah materi yang sebelumnya susah mereka pahami t dengan program ini mereka dapat memahami dengan maksimal."[224] (PPI.W.TH.F3/22-11-2021)

NLHP (Guru pendamping khusus) memberikan pernyataan bahwa adanya program pendidikan inklusi dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus sebagai berikut:

> "Semakin meningkat, karena kualitas akademik yang meningkat itu ditandai dengan seberapa bagus perubahan yang dialami oleh anak."[225] (PPI.W.NLHP.F3/17-11-2021)

Hal ini selaras dengan pernyataan SK (Koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

> "Iya mbak mengalami peningkatan baik akademiknya maupun sikapnya."[226] (PPI.W.SK.F3/17-11-2021)

Selaras dengan pernyataan EC (Demisioner koordinator program pendidikan inklusi) sebagai berikut:

---

[223] Prabandari, "Hasil Wawancara."
[224] Hidayati, "Hasil Wawancara."
[225] Pratiwi, "Hasil Wawancara."
[226] Kurniasih, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Selama saya menjabat sampai saat ini saya sudah menjumpai banyak sekali perubahan yang baik yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus ini."[227] (PPI.W.EC.F3/30-12-2021)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa adanya program pendidikan inklusi dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

C. Analisis Temuan Penelitian

Analisis temuan penelitian menjabarkan hasil analisa data yang telah didapatkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai deskr ipsi temuan penelitian di atas. Berikut hasil analisis data tentang implementasi program pendidikan inklusi dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

1. Pembahasan Implementasi Program Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak yang sebayanya di sekolah regular normal dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondisi. Inklusi dapat berarti penerimaan anak- anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri

[227] Chumairoh, "Hasil Wawancara."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(visi-misi) sekolah.[228] Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan inklusi sangat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam proses belajar tanpa jauh dari rumahnya.

Implementasi program pendidikan inklusi diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus pada sekolah reguler, pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya sudah sesuai dengan definisi di atas.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi program pendidikan inklusi menurut informan adalah program pendidikan yang diadakan dari dinas pendidikan kota surabaya untuk diterapkan pada SMP Negeri 13 Surabaya, sebagai wadah siswa berkebutuhan khusus di sekitar sekolah agar tertampung dan mendapatkan pendidikan sesuai dengan kemampuan mereka. Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melihat implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya adalah menerapkan program pendidikan inklusi yang diadakan oleh dinas untuk siswa berkebutuhan khusus. Program ini ditujukan kepada masyarakat di sekitar sekolah yang memiliki keluarga/ anak berkebutuhan khusus jenjang SMP.

Dari teori dan hasil wawancara dan observasi di atas, maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa antara teori dengan kondisi yang ada di

[228] Kurniawan, Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, and Dr. Eko Supriyanto, "Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta)," 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan sudah sesuai. Implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya merupakan pelaksanaan program pendidikan yang diberikan oleh dinas pendidikan kota surabaya, pelaksanaannnya dilakukan oleh SMP Negeri 13 Surabaya dan ditujukan kepada siswa berkebutuhan khusus.

Penerapan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan pada tahun 2014. Dinas pendidikan kota surabaya memberikan wewenang kepada SMP Negeri 13 Surabaya untuk melaksanakan program pendidikan inklusi. Koordinator program pendidikan inklusi melakukan pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan kota surabaya untuk pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya.

Peneliti dapat menginterpretasikan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 1 Surabaya dilaksanakan oleh sekolah pada tahun 2014. Pelaksanaan melibatkan kepala sekolah, para guru yang ditunjuk sebagai pendamping khusus program pendidikan inklusi, dan koordinator program pendidikan inklusi.

Tujuan pendidikan inklusi mengacu kepada UU. No. 2 tahun 2003, Sisdiknas Pasal 1 Ayat 1, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[229]

Berdasarkan wawancara kepada beberapa informan, tujuan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya adalah memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuuk mengembangkan kepribadiannya serta mengembangkan akademik/ kecerdasan siswa berkebutuhan khusus. Tujuan adanya program ini juga memudahkan masyarakat sekitar SMP Negeri 13 Surabaya yang memiliki keluarga/ anak yang memiliki keistimewaan (anak berkebutuhan khusus) tanpa harus sekolah di tempat khusus untuk mereka yang letaknya sangat jauh dari sin, dan juga memberikan fasilitas kepada siswa berkebutuhan khusus untuk tidak belajar di sekolah umum.

Analisis tujuan program pendidikan inklusi ini sesuai antara teroi dengan tujuan yang diterapkan pada SMP Negerui 13 Surabaya. Namun, tidak ada tujuan khusus yang dirumuskan dari sekolah, melainkan sekolah hanya melaksanakan program sesuai arahan dari dinas pendidikan kota surabaya.

Kota surabaya mulai menyelenggarakan pendidikan inklusif pada tahun 2009, pelaksanaan program pendidikan inklusif diatur pada Peraturan Gurbernur Jawa Timur tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Provinsi Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. Komitmen Kota Surabaya dalam penyelenggaraan

[229] Yuwono and Utomo, *Pendidikan Inklusi*, 1–2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program pendidikan inklusif tertuang pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan pendidikan. Pada pasal 53 ayat 2 menyebutkan pendidikan khusus formal bagi peserta didik berkebutuhan khusus diselenggarakan melalui SLB atau kelas inklusif sesuai dengan tingkat pendidikan. Tri Rismaharini selaku walikota kota surabaya menfokuskan pengembangan pendidikan inklusif pada tingkat pendidikan menengah dan pendidikan dasar.[230]

Latar belakang dibentuknya Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, bahwa dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 7 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Pasal 6 menyatakan bahwa:

a. Pemerintah Kabupaten/Kota menjamin terselenggaranya pendidikan inklusif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
b. Pemerintah Kabupaten/Kota menjamin tersedianya sumber daya pendidikan inklusif pada satuan pendidikan yang ditunjuk.
c. Pemerintah dan Pemerintah Provinsi membantu tersedianya sumber daya pendidikan inklusif.

Latar belakang adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya berdasarkan hasil wawancara di sana adalah program pendidikan ini di berikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya kepada

[230] Rizla Saradia Agustina and Tjitjik Rahaju, "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya," *Publika* 9, no. 3 (April 18, 2021): 111–112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP Negeri 13 Surabaya umtuk diterapkan di sekolah tersebut. Sekolah tidak bisa menolak program ini karena sudah dari atasan langsung.

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa informan tidak mengetahui alasan khusus adanya program pendidikan inklusi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Informan hanya menyatakan bahwa program pendidikan ini dari dinas untuk menfasilitasi siswa berkebutuhan khusus di sekitar sekolah. Informan tidak memaparkan sejarah adanya program pendidikan inklusi untuk sekolah.

Proses implementasi program pendidikan inklusi menggunakan kegiatan strategi, media dan metode harus disesuaikan dengan masing-masing kelainan. Guru melaksanakan program pembelajaran serta pengorganisasian siswaberkelain proses pembelajaran dilakukan secara individual artinya anak diberi layanan secara individual dengan bantuan guru khusus di kelas reguler sesuai dengan rancangan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.[231]

Proses implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dipimpin oleh koordinator program pendidikan inklusi, kemudian melaksanakan pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan kota surabaya, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di ruang pintar oleh guru

[231] Andriyani Winda, "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta," *undefined* (2017): 27, accessed January 10, 2022, https://www.semanticscholar.org/paper/IMPLEMENTASI-PENDIDIKAN-INKLUSIF-DI-SEKOLAH-DASAR-Winda/d965a6ccf734b33ad062f1f66a04504879497f61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendamping khusus (GPK). Pembelajaran dilaksanakan untuk siswa berkebutuhan khusus.

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa proses implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya sudah sesuai dengan teori yang ada, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi khusus sesuai keistimewaan yang ada, dan juga siswa dilaksanakan di ruangan khusus bernama ruang pintar dengan guru pendaming khusus (GPK) untuk mendampingi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil observasi peneliti, proses implementasi program pendidikan inklusi dilaksanakan dengan baik, sesuai prosedur.

Penyelenggara pendidikan inklusi berkaitan dengan tenaga pengajar yaitu adanya Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang sudah di atur pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan tersebut berbunyi "setiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan inklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang mempunyai kompetensi menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus". Dengan adanya ketentuan tersebut maka pemerintah kabupaten/kota "wajib" menyediakan sekurang-kurangnya satu orang Guru Pembimbing Khusus (GPK) untuk setiap sekolah, khususnya sekolah negeri yang ditunjuk sebagai penyelenggara pendidikan inklusif.[232]

[232] Handayani and Rahadian, "Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif," 32–35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang-orang yang terlibat dalam implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya adalah Koordinator program pendidikan inklusi, Guru Pendamping khusus (GPK), Siswa, orang tua, dan stakeholder sekolah. di SMP Negeri 13 Surabaya seluruh yang terlibat berjalan dengan baik. Dari sini peneliti dapat menginterpretasikan bahwa orang-orang yang terlibat dalam program pendidikan inklusi adalah seluruh pemangku pendidikan, baik internal maupun eksternal. Hal ini kurang sesuai dengan teori yang ada, meskipun demikian peneliti mendapatkan keunggulan dari implementasi program pendidikan inklusi ini karena pelaksanaannya melibatkan seluruh pihak sekolah yang saling membantu berjalannya program ini, sehingga program dapat berjalan dengan lancar.

Selaras dengan teori yang ada di atas, program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya memiliki Guru Pendamping Khusus (GPK) dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan juga dari sekolah sendiri. Guru Pendamping Khusus (GPK) disediakan untuk membantu proses pelakanaan pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Guru pendamping khusus (GPK) di SMP Negeri 13 Surabaya ini sesuai dengan profesionalitas belajarnya, Guru Pendamping Khusus dari dinas yaitu terdiri dari dua lulusan psikologi dan satu lulusan pendidikan luar biasa (PLB). Sedangkan dari sekolah terdiri dari 17 guru dipilih sesuai dengan kualitas guru dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus.

Berikut data guru pendamping khusus (GPK) program pendidikan inklusi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13. Data Guru Pendamping Khusus (GPK)

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. Juwari, M. M. Pd.	Guru
2.	Sri Suharti, S. Pd.	Guru
3.	Dra. Sri Hartini, M. M. Pd.	Guru
4.	Karsih, S. Pd.	Guru
5.	Dra. Sri Kurniasih	Guru
6.	Dwi Christinaningsih, S. Pd.	Guru
7.	Inna Prabandani, S. Pd., M. Pd.	Guru
8.	Evi Chumairoh, S. Pd.	Guru
9.	Drs. Ali Nurdin	Guru
10.	Nur Hidayati, S.Ag.	Guru
11.	Tjatur Sahari, S.Pd.	Guru
12.	Febriari Wulandari, S. Pd.	Guru
13.	RR. Erna Nindrawati S.J.P., S.Pd	Guru
14.	Anisya Zulha, S.Pd., Gr.	Guru
15.	Agus Suparno, S. Pd.	Guru
16.	Rosinta Anjar Prima Pangastuti, S. Pd.	Guru
17.	Afifah Nur Desiana, S. Pd.	Guru
18.	Anasya Firdha Intan Permatasari, S.Psi	Psikolog
19.	Ni Luh Handriani Pratiwi, S. Psi.	Psikolog
20.	Nur Ilmiyah, S. Pd.	PLB

Peneliti dapat menginterpretasikan bahwa hasil wawancara pada temuan penelitian dengan teori yang ada sudah sesuai. Guru pendamping khusus memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan kesulitan yang dimilikinya. Guru pendampig khusus mengetahui kesulitan yang dimiliki siswa dan juga bersedia untuk membimbing siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.

Pelaksanaan program pendidikan inklusi saat ini masih menghadaoi sejumlah kendala dan tantangan, diantaranya:

a. Pemahaman dan sikap yang belum merata di kalangan masyarakat tentang pendidikan inklusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru ketika memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.
c. Sarana dan lingkungan sekolah yang belum banyak di akses bagu anak berkebutuhan khusus.[233]

Hambatan pada saat implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya berasal dari guru pendamping khusus yang kurang kompeten ketika memberikan layanan kepada siswa. Alasannya karena guru terkadang sudah tidak ada waktu untuk membuat media khusus untuk siswa berkrbutuhan khusus. Hambatan lain juga berasal dari orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dan juga sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dari analisis diatas, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa hambatan yang dialami ketika pelaksanaan program pendidikan inklusi berasal dari guru dan orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya juga kurang memadai. Di SMP Negeri 13 Surabaya hanya sedikit hambatan yang ada.

Dampak positif adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya antara lain:

a. Siswa dapat lebih percaya diri karena masuk ke kawasan sekolah reguler.

[233] Admin, "Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Inklusif Di Sekolah," *Metrosulawesi*, January 28, 2020, accessed January 11, 2022, https://metrosulawesi.id/2020/01/28/tantangan-dan-hambatan-pendidikan-inklusif-di-sekolah/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan wadah bagi siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan skill dan bakat mereka.
c. Siswa berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama dengan siswa reguler.

Dampak negatif adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya antara lain:

a. Beberapa siswa berkebutuhan khusus merasa tidak percaya diri ketika belajar bersama siswa reguler di kelas reguler.
b. Adanya masalah keluarga membuat siswa berkebutuhan khusus terindikasi slow learner dan di inklusikan.

Dari analisis di atas, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa implementasi program pendidikan inklusi dapat memberikan dampak positif dan dampak negatif.

Siswa berkebutuhan khusus yang masuk pada sekolah ini atas rekomendasi yang sudah ada pada sekolah jenjang sebelumnya, SMP Negeri 13 Surabaya hanya menerima beberapa nama siswa yang akan daftar sekolah tersebut. Tidak ada assesmen yang dilakukan, hanya saja sekolah ini melakukan *placement test* atau tes penempatan kelas untuk mengetahui kemampuan siswa dan memasukkan siswa ke kelas yang sesuai dengan kemampuannya.

Supaya program pendidikan inklusif dapat terlaksana sesuai dengan tujuan dan dapat dirasakan oleh semua anak berkebutuhan khusus di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Provinsi Jawa Timur, maka perlu mengatur Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Provinsi Jawa Timur dengan Peraturan Gubernur Jawa Timur.[234]

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, bahwa SMP Negeri 13 Surabaya sudah memberikan sumber daya manusia berupa Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk menjamin kualitas belajar siswa. Namun, untuk kebutuuhan peserta didik berupa sarana dan prasarana masih kurang, selama pandemi tidak ada bantuan alat-alat untuk penunjang pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Meskipun ada, alat tersebut tidak sesuai dengan kondisi siswa.

2. Pembahasan Peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus

Sallis menjelaskan bahwa standar kualitas itu sendiri menggunakan dua pengukuran. Pertama, pengukuran berdasarkan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kedua, pengukuran berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pelanggan.[235] Kualitas akademik siswa dapat di lihat dari layanan yang di berikan oleh sekolah. Layanan yang di berikan berupa kurikulum yang memadai, sarana dan prasarana yang mendukung, serta guru yang profesional, sehingga akan membentuk siswa yang berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian pada SMP Negeri 13 Suabaya, kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus merupakan mutu yang

[234] Zaini Sudarto, "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif," *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 1, no. 1 (April 30, 2016): 92.
[235] Mukhid, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat," 124–125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki siswa berkebutuhan khusus. Mutu tersebut dapat terbentuk ketika ada respon positif dari guru, lingkungan, orang tua, sehingga menjadikan percaya diri untuk siswa. Di SMP Negeri 13 Surabaya sudah memiliki layanan yang mendukung, terdapat 3 Guru Pendamping Khusus yang profesional sesuai dengan bidangnya.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya sudah memiliki layanan yang bagus dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

Cara meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

a. Menyediakan guru pendamping khusus baik yang dibiayai oleh orang tua, sekolah, maupun pemerintah.
b. Merespon gaya belajar siswa berkebutuhan khusus.
c. Memberikan remidial.
d. Menggunakan media yang disukai siswa berkebutuhan khusus.
e. Membentuk kelompok sebagai tutor teman sebaya.
f. Mengomunikasikan dengan orang tua.[236]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, upaya meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya dengan cara mengamati keterbelakangan yang

[236] Suparno Suparno, N. Praptiningrum, and Ernisa Purwandari, "Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialami siswa, dengan ini guru dapat mengetahui gaya belajar yang mereka masing-masing. Guru juga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan assesmen atau penilaian kepada siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan suasana dan mengetahui hasil belajar mereka. Selain itu guru pendamping khusus juga membuat grup whatsApp dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mengkomunikasikan seluruh kegiatan yang diterapkan di SMP Negeri 13 Surabaya.

Adapun bukti grup WhatsApp paguyuban yang berisi GPK, GPK Dinas, dan orang tua siswa berkebutuhan khusus:

Gambar 2. Grup WhatsApp Paguyuban Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya

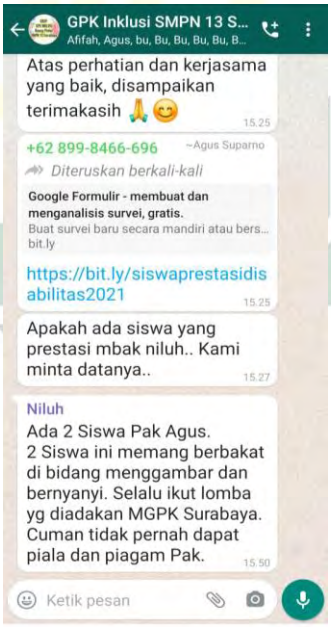

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa cara yang diupayakan oleh guru dalam meningkatkan kualitas belajar siswa berkebutuhan khusus kebanyakan sudah sesuai dengan teori yang ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun media yang diterapkan terkadang masih kurang untuk dilaksanakan.

Faktor yang mempengaruhi kualitas akademik siswa mencakup, antara lain:

a. Metode mengajar, Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, begitupun sebaliknya.
b. Kurikulum.
c. Relasi guru dengan siswa, Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar – mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.
d. Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
e. Disiplin sekolah, Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah dan lain – lain.
f. Pelajaran dan waktu sekolah.
g. Standar pelajaran.
h. Keadaan gedung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Metode belajar dan tugas rumah.[237]

Berdasarkan rangkaian faktor di atas, kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus akan berjalan dengan lancar ketika seluruh faktor tersebut ada.

Dalam praktiknya, faktor-faktor di atas sudah diterapkan di SMP Negeri 13 Surabaya. Namun, untuk kurikulumnya masih belum ada kurikulum modifikasi khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kondisi siswa berkebutuhan khusus. Selama ini, siswa berkebutuhan khusus pada program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya menerapkan kurikulum yang sama dengan siswa reguler dengan indikator yang tidak disetarakan. Siswa berkebutuhan khusus memiliki indikator yang berbeda atau lebih rendah dari pada indikator pada siswa reguler. Meskipun demikian, program ini berjalan dengan lancar selama dibukanya program pendidikan inklusi pada tahun 2014.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa faktor pendukung kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya sudah sesuai dengan teori. Namun masih ada yang kurang dalam kurikulum yang diterapkan, seharusnya ada kurikulum yang disesuaikan untuk siswa berkenutuhan khusus dalam meningkatkan kualitas akademiknya, hal ini dijadikan salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

[237] Surahman, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang," 29–30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara teori, manfaat adanya peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah dapat dirasakan oleh guru, siswa, dan orang tua.[238] Berdasarkan praktiknya, manfaat adanya peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah baik siswa, guru, maupun orang tua merasa senang karena mendapatkan kualitas akademik yang bagus.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa manfaat dari adanya peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah rasa puas dan bangga terhadap pencapaian yang diperoleh siswa berkebutuhan khusus.

3. Pembahasan Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus

Program pendidikan inklusi menuntut adanya pendidikan/pembelajaran yang berpusat pada anak, pendidikan inklusi berarti menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keragaman dan menghargai perbedaan.[239] Kualitas siswa dapat di bentuk dari profesionalitas seorang guru dan pembelajaran maupun layanan pendidikan. Siswa berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik tersebut dapat di lihat melalui identifikasi. [240]

[238] Suparno, Praptiningrum, and Purwandari, "Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner)," 28.
[239] Yuwono, *Indikator Pendidikan Inklusif*, 12.
[240] Hermanto, "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi," 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan bersama-sama oleh guru pendamping khusus dengan tanggungjawab kepala sekolah dan pembina Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Sehingga ketika ada kegiatan dan perolehan apapun baik itu prestasi siswa, lulusan siswa, atau apapun dilaporkan kepada Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa implementasi program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dilaksanakan oleh sekolah dengan arahan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi secara umum sama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas reguler. Namun guru tetap menerapkan prinsip umum dan prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak.[241]

Kegiatan belajar mengajar pada program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dilaksanakan pada kelas reguler dan kelas inklusi. Siswa berkebutuhan khusus melaksanakan pembelajaran di ruang pintar dan kelas reguler. Pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler dilaksanakan pada jam pertama sampai jam kelima, jam keenam sampai jam kesembilan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di ruang pintar.

Maka peneliti dapat menginterpretasikan bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada kelas reguler dan ruang pintar.

---

[241] "Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Inklusif," *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA*, June 9, 2010, accessed January 11, 2022, https://sulipan.wordpress.com/2010/06/09/kegiatan-belajar-mengajar-di-sekolah-inklusif/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dapat bertahan sampai sekarang karena memiliki arah dan proses yang jelas dibawah naungan Dinas Pendidikan kota surabaya. Dan juga seluruh bagian di dalamnya bekerjasama dengan baik.

Program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dapat bertahan sampai sekarang karena memiliki arah dan proses yang jelas dibawah naungan Dinas Pendidikan kota surabaya. Dan juga seluruh bagian di dalamnya bekerjasama dengan baik. Adanya program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisis terhadap data hasil penelitian tentang Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya melibatkan Guru, stakeholder, siswa, dan orang tua. Pelaksanaan program ini berjalan dari tahun 2014, diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan pimpinan koordinator pendidikan inklusi untuk pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya. Tujuan adanya program ini adalah memberikan kesempatan dan wadah kepada siswa berkebutuhan khusus di sekitar sekolah untuk merasakan pendidikan tanpa harus bersekolah di SLB. Siswa berkebutuhan khusus di bina oleh guru pendamping khusus (GPK) dari dinas maupun dari sekolah dengan menggunakan ruang pintar untuk proses pelaksanaan pendampingan sesuai kesulitan masing-masing siswa.
2. Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya sudah baik. Pengukuran keberhasilannya dilihat dari faktor-faktor pendukung kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus dan juga beberapa lulusan yang masuk sekolah negeri jenjang selanjutnya melalui test IQ dan masuk ke perguruan tinggi negeri. Guru pendamping khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu memantau perkembangan siswa berkebutuhan khusus, namun penanganan yang dilakukan berbeda-beda karena keistimewaan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda. Dampak negatif meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah sangat minim, dampak negatif terlihat dari beberapa siswa yang masih belum bisa baca tulis teradang menginginkan seperti siswa lain yang nilainya sudah bagus, sehingga kepercayaan dirinya kurang. Hasil yang nampak dalam peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus adalah siswa dapat meneruskan pendidiak ke jenjang pendidikan selanjutnya dan kepribadian siswa dapat tertangani dengan baik.

3. Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya dilakukan dengan cara menyeimbangkan antara berbagai aspek seperti guru, lingkungan, orang tua, sarana dan prasarana, layanan, serta kurikulum yang ada. Pelaksaanaan program ini memberikan feedback positif bagi berbagai pihak, program ini dapat meningkatkan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus.

B. Saran

Terakhir, peneliti memberi beberapa saran sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pihak lain yang terkait dengan Implementasi Program Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Negeri 13 Surabaya, yakni sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi sekolah, perlu adanya kurikulum modifikasi sebagai hasil dari penyesuaian kurikulum standar satuan pendidikan dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus. Karena siswa berkebutuhan khusus memerlukan kurikulum modifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan kondisi dan kesulitan yang dimilikinya.
2. Bagi seluruh *stakeholders* SMP Negeri 13 Surabaya, Guru Pembimbing Khusus Program Pendidikan Inklusi SMP Negeri 13 Surabaya, serta seluruh siswa hendaknya terus mempertahankan komunikasi, koordinasi, serta kolaborasi sehingga Implementasi Program Pendidikan Inklusi dapat terus berjalan dengan baik sebagai upaya peningkatan kualitas akademik siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 13 Surabaya.
3. Bagi pemerintah, yakni pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan Kota Surabaya hendaknya terus memberikan bantuan berupa materiil maupun non-materiil dan support yang mendukung adanya program pendidikan inklusi sehingga siswa berkebutuhan khusus dapat tertampung dengan baik berdasarkan kondisi dan kebutuhan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Admin. "Tantangan Dan Hambatan Pendidikan Inklusif Di Sekolah." *Metrosulawesi*, January 28, 2020. Accessed January 11, 2022. https://metrosulawesi.id/2020/01/28/tantangan-dan-hambatan-pendidikan-inklusif-di-sekolah/.

Agustina, Rizla Saradia, and Tjitjik Rahaju. "Evaluasi Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Kota Surabaya." *Publika* 9, no. 3 (April 18, 2021): 109–124.

Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa Dan Bagaimana." *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 1, no. 1 (March 15, 2012): 1–11.

Amka. *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020.

Aniska, Taruri Deti. "LAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (SPPI) SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN LENDAH KABUPATEN KULON PROGO." Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

Ariani, Dorothea Wahyu. *Manajemen Kualitas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Astuti, Novi Fuji. "Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Berikut Contoh Rencananya." *Merdeka.Com*. Last modified May 19, 2021. Accessed December 9, 2021. https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-kln.html.

Baharun, Hasan, and Robiatul Awwaliyah. "Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Epistemologi Islam." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no. 1 (March 2018).

Budiarti, Nugraheni Dwi, and Sugito Sugito. "Implementation of Inclusive Education of Elementary Schools: A Case Study in Karangmojo Sub-District, Gunungkidul Regency." *Journal of Education and Learning* 12, no. 2 (May 1, 2018): 214–223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budiyanto. *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017.

Chumairoh, Evi. "Hasil Wawancara," Desember 2021.

———. "Hasil Wawancara," Desember 2021.

———. "Hasil Wawancara," Desember 2021.

Desriyani, Yusi, Ikeu Nurhidayah, and Fanny Adistie. "BURDEN OF PARENTS IN CHILDREN WITH DISABILITY AT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI CILEUNYI." *NurseLine Journal* 4, no. 1 (Mei 2019).

Handayani, Titik, and Angga Sisca Rahadian. "Peraturan Perundangan Dan Implementasi Pendidikan Inklusif." *Masyarakat Indonesia* 39, no. 1 (June 2013).

Haseena, V. A., and Ajims P. Mohammed. "Aspects of Quality in Education for the Improvement of Educational Scenario." *Journal of Education and Practice* 6, no. 4 (2015): 100–105.

Hermanto, Hermanto. "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008). Accessed November 20, 2021. https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/4032.

Hidayati, Tutik. "Hasil Wawancara," November 22, 2021.

Ikbal, Taufik. "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Jauhari, Auhad. "PENDIDIKAN INKLUSI SEBAGAI ALTERNATIF SOLUSI MENGATASI PERMASALAHAN SOSIAL ANAK PENYANDANG DISABILITAS." *Jurnal IJTIMAIYA* 1, no. 1 (July 2017).

Kahar, Aris Armeth Daud Al. "Pendidikan Inklusif Sebagai Gebrakan Solutif 'Education for All.'" *AL-RIWAYAH: JURNAL KEPENDIDIKAN* 11, no. 1 (April 2019): 45–66.

Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. juz 30, n.d.

Kurniasih, Sri. "Hasil Wawancara," Nobember 2021.

———. "Hasil Wawancara," November 17, 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

———. “Hasil Wawancara,” November 17, 2021.

Kurniati, Diah, and Rina Fiati. “PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK SISWA MELALUI PENERAPAN IBM KELOMPOK BIMBINGAN BELAJAR.” *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora* 4, no. 1 (September 2, 2018): 381–386.

Kurniawan, Heppy Budi, Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, and Dr. Eko Supriyanto. “Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta).” S2, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 2015. Accessed November 19, 2021. http://eprints.ums.ac.id/38610/.

Lestari, Dewi Yuni, Ishak Kusnandar, and Didin Muhafidin. “Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah secara Elektronik Di Kabupaten Pangandaran.” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 7, no. 1 (April 30, 2020): 180–193.

Liatmaja, Rizka, and Indah Ully Wardati. “Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Pada Lembaga Bimbingan Belajar Be Excellent Pacitan.” *IJNS - Indonesian Journal on Networking and Security* 2, no. 2 (February 3, 2013). Accessed November 19, 2021. https://ijns.org/journal/index.php/ijns/article/view/199.

Mergy Religiana, 1102412068. “Evaluasi Kurikulum Pendidikan Inklusi (Studi Di MI Ma’arif Keji Ungaran Barat).” Other, Universitas Negeri Semarang, 2016. Accessed November 20, 2021. http://lib.unnes.ac.id/28409/.

Moleong, Lexy.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mukhid, Abd. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Pembelajaran Yang Tepat.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 5, 2007). Accessed November 19, 2021. http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/tadris/article/view/211.

Munajah, Robiatul, Arita Marini, and Mohamad Syarif Sumantri. “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (April 6, 2021): 1183–1190.

Munir, M. “Kepuasan Pelanggan Dan Pemilihan Jasa Pendidikan.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (April 27, 2020): 46–66.

Munthe, Ashiong P. “Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 5, no. 2 (December 8, 2015): 1–14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasbi, Ibrahim. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017). Accessed November 19, 2021. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274.

Oktorima, Orin. "Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Penyelenggara Inklusif SDN 01 Limau Manis (Penelitian Studi Kasus)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 4, no. 3 (March 22, 2017). Accessed January 17, 2022. http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/7074.

Permendiknas. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa," 2009.

Ponto, Auldrin, Novie Pioh, and Femmy Tasik. "Implementasi Kebijakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan-Membangun Prasarana Fisik, Sosial dan Ekonomi di Kelurahan Karombasan Selatan Kecamatan Wanea Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Society* 3, no. 20 (2016): 36–52.

Prabandari, Inna. "Hasil Wawancara," November 19, 2021.

———. "Hasil Wawancara," November 19, 2021.

———. "Hasil Wawancara," November 19, 2021.

———. "Siswa Berkebutuhan Khusus," November 19, 2021.

Pratiwi, Ni Luh Handriani. "Hasil Wawancara," November 17, 2021.

———. "Hasil Wawancara," November 17, 2021.

———. "Hasil Wawancara," November 17, 2021.

Pratiwi, Nuning Indah. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017).

Pratiwi, Shinta. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: Semarang University Press, 2011.

Rafik. "Memahami Berbagai Macam Kebutuhan Tunanetra," June 24, 2012. Accessed November 28, 2021. https://www.kartunet.com/memahami-berbagai-macam-kebutuhan-tunanetra-1012/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmatullah, M. Najmudin, Imam Tholkhah, and Amie Primarni. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Akademik Peserta Didik Di SMP IT At-Thohiriah." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 2, no. 1 (May 8, 2020): 76=94-76=94.

Riadin, Agung, Misyanto Misyanto, and Dwi Sari Usop. "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di Kota Palangka Raya." *Anterior Jurnal* 17, no. 1 (2017): 22–27.

Sa'idah, Fatikhatus. "Implementasi program pendidikan inklusif di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sumbersari 3 Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. Accessed November 19, 2021. http://etheses.uin-malang.ac.id/6560/.

Salim and Syahrum. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citrapustaka Media, 2012.

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Simatupang, Taufik H. "Mendudukkan Konsep Executive Review dalam Sistem Hukum Ketatanegaraan Indonesia." *Jurnal Penelitian Hukum De Jure* 19, no. 2 (June 26, 2019): 217–229.

Simorangkir, Melda Rumia Rosmery. *Belantara Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus : Memahami Anak Dengan Ketidakmampuan Belajar Dan Opsi Edukasi-Nya*. Jakarta: UKI Press, 2019. Accessed November 19, 2021. http://repository.uki.ac.id/830/.

Sista, Taufik Rizki. "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Migas Cepu)." *Jurnal Educan* 1, no. 1 (February 2017).

Sitoyo, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, n.d.

Sudarto, Zaini. "Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif." *JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik* 1, no. 1 (April 30, 2016): 97–106.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sukri, Muhamad. “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Siswa Di MAN 1 Konawe Selatan.” IAIN KENDARI, 2018. http://digilib.iainkendari.ac.id/1423/.

Sulfemi, Wahyu Bagja. *Manajemen Kurikulum*. Bogor: STKIP MUHAMMADIYAH BOGOR, 2018.

Suparno, Suparno, N. Praptiningrum, and Ernisa Purwandari. “Dampak implementasi pendidikan inklusi terhadap aspek akademik siswa lamban belajar (slow learner).” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2018): 23–28.

Surahman, Yayan. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang.” UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2007.

Suryana. “Metodologi Penelitian Model Praktis Kuantitatif Dan Kualitatif.” Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Sutisna, Deni, Dyah Indraswati, Nursaptini Nursaptini, Setiani Novitasari, and Muhammad Sobri. “Penerapan Program Pendidikan Inklusi Di SDN 1 Sangkawana Lombok Tengah.” *PROGRES PENDIDIKAN* 1, no. 2 (April 6, 2020): 115–127.

Tarnoto, Nissa. “Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD.” *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* 13, no. 1 (February 2, 2016): 50–61.

Wardani, Ketut Sri Kusuma, Ni Luh Putu Nina Sri Warthini, Aisa Nikmah Rahmatih, Fitri Puji Astria, and Nurwahidah Nurwahidah. “Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN 20 Mataram.” *PROGRES PENDIDIKAN* 1, no. 2 (April 6, 2020): 99–105.

Warthini, Ni Luh Putu Nina Sri, Ketut Sri Kusuma Wardani, Aisa Nikmah Rahmatih, Nurwahidah Nurwahidah, and Fitri Puji Astria. “PEMENUHAN HAK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSIF DI SDN 20 MATARAM.” *PROGRES PENDIDIKAN* 1, no. 2 (April 6, 2020): 106–114.

Winda, Andriyani. “Implementasi Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta.” *undefined* (2017). Accessed January 10, 2022. https://www.semanticscholar.org/paper/IMPLEMENTASI-PENDIDIKAN-INKLUSIF-DI-SEKOLAH-DASAR-Winda/d965a6ccf734b33ad062f1f66a04504879497f61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (Mei 2018).

Yusuf, Munawir, Abdul Salim, Sugini, Dewi Sri Rejeki, and Imam Subkhan. *PENDIDIKAN INKLUSIF DAN PERLINDUNGAN ANAK*. Solo: Metagraf, 2018.

Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Yuwono, Imam. *Indikator Pendidikan Inklusif*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2014.

Yuwono, Imam and Utomo. *Pendidikan Inklusi*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.

Zakaria, Nurul Aina, and Mohd Mokhtar Tahar. “The Effects of Inclusive Education on the Self-Concept Of Students with Special Educational Needs.” *Journal of ICSAR* 1, no. 1 (January 31, 2017): 25–31.

Zarkasi, Nafi’a Wilda. “Efektivitas Program Pendidikan Inklusif Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Inklusi Di SMP Negeri 5 Surabaya.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. Accessed November 19, 2021. http://digilib.uinsby.ac.id/24744/.

“Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Inklusif.” *PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN SUMBER DAYA MANUSIA*, June 9, 2010. Accessed January 11, 2022. https://sulipan.wordpress.com/2010/06/09/kegiatan-belajar-mengajar-di-sekolah-inklusif/.

“Pengertian KUALITAS adalah: Memahami Apa Itu Kualitas.” *Pengertian dan Definisi Istilah*, June 19, 2020. Accessed December 23, 2021. https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-kualitas.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id